

SKRIPSI

**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL IMAN
DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG TINGGI**

Oleh :

RENI WIDIA NINGSIH
NPM. 1801010087



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2022 M

**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL IMAN
DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG TINGGI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
RENI WIDIA NINGSIH

NPM. 1801010087

Pembimbing : **Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL
IMAN DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG
TINGGI

Nama : RENI WIDIA NINGSIH

NPM : 1801010087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Metro, 05 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka Skripsi ini yang telah disusun oleh :

Nama : RENI WIDIA NINGSIH
NPM : 1801010087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL
IMAN DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG
TINGGI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 05 Desember 2022

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5037/11-28.1/D/PP-00.9/12/2022

Skripsi dengan judul: PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG TINGGI, Nama: RENI WIDIA NINGSIH, NPM: 1801010087, Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 15 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG TINGGI

**Oleh:
RENI WIDIA NINGSIH**

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang baik, tidak hanya dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang tidak maksimal. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran asatidz yang selalu memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada santri. Semakin maksimal asatidz menjalankan perannya, kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal dan memudahkan santri mengingat dan memahami materi, yang kemudian memberikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Kesenjangan atau permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil pra survey yang diketahui dengan melakukan hasil wawancara dengan salah satu asatidz di TPA Nurul Iman, beliau mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki anak masih sangat rendah, sebagian besar dari mereka malas untuk belajar mengaji diluar lingkungan TPA, tidak memiliki keinginan untuk mengulas materi pembelajaran ketika di rumah. Selain itu juga, santri lebih senang bermain game daripada membaca Al-Qur'an, baik di mushola ataupun dirumah. Anak-anak lebih banyak bermain daripada belajar Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran asatidz sangat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Nurul Iman yang dapat dilihat dari kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan makhorijul huruf, kemampuan santri menerapkan ilmu tajwid, dan kemampuan santri dalam menggunakan lagu atau intonasi yang baik saat membaca Al-Qur'an. Penerapan peran asatidz yang baik dan maksimal akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, karena diberikannya pendidikan, pembimbingan dan pengarahan, santri akan dengan mudah memahami dan menerapkan mater-materi tentang Al-Qur'an. Yang mana peran asatidz yaitu sebagai pembimbing dan pendidik, asatidz sebagai pengarah, asatidz sebagai pelatih, asatidz sebagai penilai dan pengevaluasi. Selain itu juga, ada beberapa faktor yang menghambat asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yaitu faktor dari diri santri sendiri, faktor asatidz, dan faktor dari orang tua.

Kata Kunci: Peran Asatidz, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, faktor Penghambat

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Widia Ningsih

NPM : 1801010087

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang ditunjuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 05Desember 2022
Peneliti



Reni Widia Ningsih
NPM. 1801010087

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.¹

¹ Al-Bukhori, *Kitab Shahih Bukhari*, Juz 6 (Mauqi’u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), No. 5027 Hal. 192.

PERSEMBAHAN

Ahlanndulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya. Dengan ini saya persembahkan hasil studi selama ini kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Pardi Saputra dan Ibu Siti Nur Wati. Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya bisa tumbuh dan diberi kesempatan menempuh pendidikan setinggi ini. Terimakasih atas limpahan doa serta segala hal yang telah dilakukan.
2. Kakek dan Nenek saya Bapak Pardi dan Ibu Komsatun serta adik tercinta Jihan Fahira dan Marsono yang mendukung dan mendoakan keberhasilan saya.
3. Pembimbing saya Bapak Dr. Mukhtar Hadi S.Ag M.Si yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberkan motivasi.
4. Teman-teman terbaikku. Sulis Stiya Wati, Wiwik Yunani, Fitri Kurniawati, Alfi Anggreani, Melda Hidayah, Ria Permata Dewi, Tutut Purnama, Eka Nurohmah, Luluk Sugianti, Mayang Surti dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi saya.
5. Almamater Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rahmad dan hidayah yang telah Allah SWT. Berikan dengan begitu penulis bisa menuntaskan tugas akhir yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjurur, dengan begitu penulis berterimakasih banyak kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI. Bapak Dr. Mukhtar Hadi S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Kepala Desa Ulak Rengas dan Asatidz Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara, Bapak M. Nasir dan Ibu Yunita. yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan sehingga terselesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada.

Metro, 28 November 2022

Penulis



Reni Widia Ningsih
NPM. 1801010087

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Asatidz	8
1. Pengertian Asatidz.....	8
2. Peran Asatidz.....	11
3. Tanggung Jawab Asatidz	13
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
1. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	14
2. Pentingnya Membaca Al-Qur'an	17
3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19

C. Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
---	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data.....	27
1. Sumber Data Primer	27
2. Sumber Data Sekunder.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Wawancara	29
2. Observasi	30
3. Dokumentasi.....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
1. Triangulasi Sumber.....	33
2. Triangulasi Tehnik	33
3. Triangulasi Waktu.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Pembelajaran.....	37
1. Sejarah Berdirinya TPA Nurul Iman Ulak Rengas	37
a. Visi dan Misi TPA Nurul Iman Ulak Rengas.....	38
b. Tujuan Berdirinya TPA Nurul Iman Ulak Rengas	38
c. Data Asatidz TPA Nurul Iman Ulak Rengas.....	39
d. Data Peserta Santri TPA Nurul Iman Ulak Rengas	39
2. Struktur dan Organisasi TPA Nurul Iman Ulak Rengas	40
a. Kondisi Sarana Prasarana dan Media Belajar TPA Nurul Iman Ulak Rengas	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Peran asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi	41

2. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Setelah Diterapkannya Peran Asatidz.....	52
3. Faktor-faktor yang Menghambat Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi.....	58
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Asatidz TPA Nurul Iman Ulak Rengas	39
Tabel 4.2 Data Peserta Santri TPA Nurul Iman Ulak Rengas	39
Tabel 4.3 Sarana Prasarana dan Media Belajar TPA Nurul Iman.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	77
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data.....	81
Lampiran 3. Hasil APD	85
Lampiran 3. Surat Izin Pra-Survey.....	99
Lampiran 4. Surat Balasan Pra-Survey	100
Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi.....	101
Lampiran 6. Surat Izin Reasearch	102
Lampiran 7. Surat Tugas	103
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian	104
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi	105
Lampiran 11. Keterangan Bebas Pustaka.....	108
Lampiran 12. Bukti Bebas Pustaka Prodi	109
Lampiran 13. Turnitin	110
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran 15.	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mewajibkan seorang anak dibekali dengan ilmu pengetahuan terhadap Al-Qur'an terutama memiliki kemampuan yang paling mendasar, yakni kemampuan membaca Al-Qur'an. Tentu saja anak bisa membaca Al-Qur'an karena anak mempelajarinya, tidak hanya karena bisa dengan sendirinya. Pendidikan yang biasa digunakan untuk tempat pembelajaran biasa dikenal dengan sebutan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Pendidikan yang dilakukan di TPA ini bukan bagian dari pendidikan formal, melainkan sebagai tempat pendidikan non formal. Tenaga pendidiknya biasa disebut dengan ustadz (pendidik laki-laki) atau ustadzah (perempuan).

Perintah atau anjuran tentang pentingnya membaca Al-Qur'an juga tercantum didalam Al-Qur'an, yakni Q.s. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2.Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4.Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Dikuatkan juga dengan hadits yang memerintahkan untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu:

²Q.s. Al-Alaq ayat 1-5.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.³

Berdasarkan ayat dan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting dan diwajibkan agar umat manusia memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur’an. Belajar membaca Al-Qur’an anak-anak harus memahami huruf hijaiyyah, tanda baca dalam penulisan Bahasa Arab, kemampuan memahami ilmu tajwid, memahami makhorijul huruf dengan baik, serta mengajarkan kaidah-kaidah bahasa Arab.⁴ Adanya kemampuan membaca Al-Qur’an akan memudahkan memahami isi kandungan Al-Qur’an, dan akan memudahkan untuk mendapat petunjuk, ilmu pengetahuan, dan rahmat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Namun realitanya, banyak sekali anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Berdasarkan data prasurvey yang telah dilakukan padahari senin tanggal 14 Maret 2022 di TPA Nurul Iman dengan melakukan wawancara kepada ibu Yunita selaku ustadzah, beliau mengemukakan bahwa:

Siswa atau santri di TPA Nurul Iman banyak sekali yang belum mahir dalam membaca Al-Qur’an. Banyak santri yang membacanya masih terputus-putus saat membaca Al-Qur’an, banyak santri yang belum mampu memahami dan menerapkan bacaan panjang pendek dalam Al-Qur’an, banyak santri yang belum mengenal dan belum mampu menerapkan ilmu tajwid, banyak sekali santri yang belum mengenal tanda-tanda waqaf dan washal dalam Al-Qur’an, banyak yang belum mampu memahami dan menerapkan makhorijul huruf dengan benar, dan

³H.R Bukhori.

⁴Nana Rahmat dan M. Shaleh Darwis, “Pembelajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara,” *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4 No.2 (2020): 513.

banyak sekali santri yang belum memahami bacaan-bacaan musykilat dalam Al-Qur'an.⁵

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, pada tanggal 18 Maret 2022, yang dilakukan dengan mengamati saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman. Hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tolak ukur kemampuan anak membaca Al-Qur'an yakni anak dianggap memiliki kemampuan baik dan memiliki penguasaan cukup apabila anak memiliki kemampuan menggunakan intonasi atau irama yang baik saat membaca Al-Qur'an. Anak-anak dianggap memiliki pemahaman yang kurang apabila belum menguasai ilmu-ilmu tajwid dan bacaan-bacaan musykilat dalam Al-Qur'an. Sedangkan anak yang dianggap masih sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an yaitu apabila anak masih membaca Al-Qur'an dengan putus-putus serta belum mampu menguasai makhorijul huruf.

Hasil observasi tersebut, peneliti dapat mengamati bahwa banyak anak-anak yang membaca Al-Qur'an dengan terputus-putus, banyak anak-anak yang dalam membacanya belum mampu menerapkan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya dengan benar, banyak anak-anak yang dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang dalam memahami bacaan-bacaan musykilat, tanda waqof, dan tanda washal yang ada didalam Al-Qur'an. Selain itu juga, peneliti mengamati bahwa masih banyaknya anak-anak yang membaca Al-Qur'annya belum menggunakan intonasi atau irama yang indah.⁶

⁵Yunita, Hasil Wawancara, 14 Maret 2022.

⁶Hasil Observasi TPA Nurul Iman

Peneliti juga pernah melakukan observasi atau mengamati secara tertutup atau diam-diam di TPA lain yang ada di Kecamatan Ulak Rengas, dengan inisial nama yaitu TPA AH, yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2022, peneliti mengamati bahwa kegiatan pembelajaran di TPA itu sangat berjalan dengan baik dan maksimal. Santri-santrinya juga banyak yang sudah memahami dan mengucapkan makhorijul huruf dengan baik dan maksimal, santri-santri juga sudah banyak yang memahami ilmu tajwid dengan baik, santri-santri juga sudah banyak yang mampu menggunakan intonasi dan lagu dengan baik dalam membaca Al-Qur'an.⁷

Dengan demikian, mampu membuktikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman masih sangat kurang, dan masih sangat tertinggal dengan TPA lain yang ada di Kecamatan Ulak Rengas. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana PeranAsatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi?
2. Apa saja hambatan yang dialami Asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi?

⁷ Hasil Observasi, 20 Maret 2022

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami Asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau salah satu rujukan guru saat mengajar di TPA, khususnya pada upaya peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik termotivasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama, khususnya pada mata kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman baru dalam memotivasi peserta didik saat mengajar di TPA, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengkaji dari beberapa skripsi untuk dijadikan sebagai salah bahan rujukan sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Sulistiyono, dengan judul “Peran Ustadz/Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Di TPQ Asy-Syuhada’ Kec. Ngaliyan Kota Semarang”, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2021. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dan untuk mengetahui peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri-santri di TPA. Sedangkan perbedaannya yaitu, lokasi penelitian dan dalam penelitian ini, tidak tercantum bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an santri setelah dilaksanakannya peran asatidz.⁸
2. Skripsi saudara Rahmayana, dengan judul skripsi “Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Qira’ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar”, mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2021. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama untuk mengetahui peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPA. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam

⁸ Sulistiyono, “Peran Ustadz/Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an Pada Anak Di TPQ Asy-Syuhada’ Kec. Ngaliyan Kota Semarang” (Semarang, 2021).

penelitian jika yang dilakukan peneliti, tidak menggunakan metode tertentu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahmayani, berfokus menggunakan metode Qira'ati.⁹

⁹ Rahmayana, "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar" (Banda Aceh, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Asatidz

1. Pengertian Asatidz

Guru dalam bahasa arab sering disebut dengan kata *asatidz*, *murabby*, *mu'alim* dan *mu'adib*. Kata Asatidz jama'nya ustadz yang berarti guru atau tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.¹

Asatidz adalah seseorang yang berperan sebagai seorang pendidik dan tenaga pengajar bagi anak-anak. Asatidz mempunyai posisi yang hampir sama sebagai seorang ibu kandung, hanya saja ibu kandung adalah ibu yang melahirkan dan menididik anaknya ketika anak di rumah, sedangkan asatidz adalah ibu yang berperan mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan di Sekolah. Asatidz dianggap sebagai ibu kedua dari anak-anak, karena guru yang mengajarkan banyak ilmu pengetahuan baru yang belum didapatkan anak ketika berada di lingkungan keluarga. Dengan bertujuan, membekali anak-anak dengan ilmu pengetahuan agar mampu menghadapi perkembangan zaman.

Asatidz adalah *mu'allim*. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan asatidz adalah

¹ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenda Media Group, 2018), 265

mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.²

Salah satu peran asatidz yaitu berperan secara kepribadian. Dalam hal ini asatidz harus berperan sebagai petugas sosial dan sebagai teladan yakni untuk menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi anak-anak didiknya, asatidz itu sosok yang digugu (dipercaya) dan ditiru (didengarkan nasihatnya dan ditirukan perilakunya), asatidz sebagai pelajar yang terus mengembangkan kompetensinya, asatidz sebagai ilmuwan yakni sumber belajar utama bagi anak-anak, dan asatidz sebagai pengaman yang harus selalu berusaha untuk memberikan keamanan kepada anak didiknya, khususnya ditempat pembelajaran.³

Asatidz memiliki kedudukan dan tugas yang sangat mulia, dan sangat memiliki peran besar dalam pendidikan, khususnya guru PAI atau Asatidz juga sangat berperan besar sekali dalam Pendidikan Agama Islam. Seorang guru memiliki tugas yang sama seperti rosul atau utusan Allah. Rosullullah sebagai *mu'allimul awwal fi al-Islam* atau yang biasa diartikan dengan guru pertama dalam agama Islam. Seorang Rasul memiliki tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran dimasa lalu, atau pada zaman jahiliyyah, sedangkan seorang asatidz memiliki peran dan tugas untuk membelajarkan anak-anak didik untuk terus mendalami ilmu agama. Kegiatan pembelajaran

²Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan*," Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2013, 222.

³Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Menengah," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6. No.1 (2020): 38.

ini dilakukan dengan menjelaskan materi, memberikan pemahaman kepada anak didik, membacakan materi, dan terus memberikan arahan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Asatidz memiliki tugas dan peran untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.⁴

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada anak-anak didiknya dengan bertujuan agar anak didik mampu memahami dan mengamalkan materi-materi yang didapatkan dari guru. beberapa rumusan pengertian asatidz diatas dapat disimpulkan bahwa asatidz adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga sebagai seorang pendidik diartikan sebagai seseorang yang sudah dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak-anaknya dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar anak-anak bisa mencapai kedewasaannya dan mampu menjadi manusia yang sempurna dan mampu menjaga dirinya dari perkembangan zaman. Hal ini juga bertujuan agar anak-anak didiknya bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya.

⁴Nur Illahi, "Peranan Guru Professional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial" 1 No. 1 (2020): 6.

2. Peran Asatidz

Asatidz memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan belajar anak-anak. Asatidz jugalah yang membantu anak-anak untuk mewujudkan cita-citanya, asatidz juga yang berperan untuk mendampingi dan mengarahkan anak dalam tahap demi tahap untuk mewujudkan mimpi anak-anak. Asatidz membantu orang tua mewujudkan harapan orang tua terhadap anak-anaknya, guru juga yang akan mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki seorang anak.⁵

Berdasarkan prinsip agama Islam, seseorang dikatakan guru bukan hanya mereka yang sudah mendapat gelar sarjana, akan tetapi seseorang yang mengajarkan kepada orang lain walaupun satu huruf saja yang akan mengubah anak-anak yang kurang pandai menjadi pandai, yang menjadikan anak-anak lebih baik maka itu juga disebut sebagai guru. Secara rinci, ada beberapa aspek guru dalam memberikan pendidikan anak, yaitu aspek kognitif yang menjadikan peserta didik cerdas dalam intelektualnya, aspek afektif menjadikan anak didik mempunyai akhlak yang terpuji, dan aspek psikomotorik yakni meningkatkan keterampilan anak didik dalam beraktivitas secara efektif dan efisien.⁶

⁵Hasanah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 1 No. 1 (2017): 23.

⁶Ngainun Naim, "Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa," Yogyakarta, 2011, 4.

Peran Asatidz sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mengajarkan anak-anak untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dan pengetahuan keIslaman (seperti akhlak, cara beribadah, dll) merupakan bagian dari keumatan yang sangat penting. Selain itu juga, mempelajari makna dan kandungan dari ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam juga sangat penting.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran Asatidz sangatlah besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Asatidz juga memiliki tanggung jawab yang sangat penting yang harus dilaksanakan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, yang digunakan untuk mensejahterakan kehidupan anak-anak. Asatidz juga harus memperhatikan ilmu pengetahuan anak untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia, dan untuk memajukan Bangsa dan Negara.

Kegiatan pembelajaran, peran dan tanggung jawab guru sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan anak. Begitu hebatnya teknologi, tidak akan mengurangi peran dan tanggung jawab guru dalam mendidik anak. Meskipun teknologi terus berkembang, akan tetapi peran dan tanggung jawab guru tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan prestasi anak-anak. Meskipun, dengan adanya teknologi yang mampu memudahkan semua permasalahan manusia.

3. Tanggung Jawab Asatidz

Semua guru atau asatidz mempunyai tugas atau amanah yang harus dijalankan atau dipenuhi. Asatidz tidak hanya bertanggung jawab di dunia saja, akan tetapi juga mempertanggung jawabkan kepemimpinannya di akhirat nanti. Asatidz harus menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan penuh kesabaran dalam menjalankan tugas mulia. Asatidz juga bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus Bangsa.⁷

Tanggung jawab guru bukan hanya mengajar anak didik di lingkungan Sekolah saja, melainkan juga bertugas untuk mengajak masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pendidikan di lingkungan masyarakat. Selain itu juga bertanggung jawab dalam mewujudkan pribadi yang bertaqwa, memiliki moral yang baik, serta memiliki kepribadian yang baik.⁸ Peran guru dalam bertanggung jawab mendidik dan mengarahkan anak-anak menjadi tanggung jawab utama bagi seorang guru. Guru juga sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat at-Thur ayat 21 yaitu:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِذْنِ الْحَقِّنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا آتَيْنَاهُمْ
مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

⁷Baqir Syarif Al-Qarasyi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul* (Jakarta: Pustaka, 2013), 23.

⁸Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional," *Jurnal Edukasi* 13 No. 2 (2015): 172.

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”.⁹

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seorang guru sangat besar untuk dijalankan, akan tetapi juga mendapatkan pahala dan kemuliaan dari Allah SWT. Allah akan memberikan pahala yang sesuai dengan amal ibadah guru.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kapasitas atau kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya. Kemampuan yang dimaksud disini yaitu kemampuan intelektual, yakni berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan meningkatnya mental. Ada enam bidang yang menunjukkan kemampuan intelektual, yaitu kemampuan menghitung (*numeris*), pemahaman verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan kemampuan dalam ingatan yang dimiliki oleh anak didik.¹⁰

⁹Q.s. At-Thur ayat 21.

¹⁰Indra Sakti, “Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu,” *Jurnal EXacta* 9 No. 1 (2011): 69.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Keterampilan ini tidak bisa ditinggalkan oleh manusia, dalam arti lain kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh manusia, karena dengan adanya kemampuan ini sangat membantu manusia dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu dengan memiliki kemampuan membaca akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi, dan tidak mudah untuk ditipu oleh masyarakat.¹¹

Al-Qur'an berdasarkan makna secara etimologi atau secara bahasa berasal dari kata *qara'a ya'rau qira'atan wa qur'an* yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan berdasarkan istilah atau makna secara terminologi Al-Qur'an berarti "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada para nabi dan rasul melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas".¹²

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.¹³ Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan atau kemampuan setiap orang secara individual, yang didalamnya juga memiliki penguasaan-

¹¹Sugara Latifah dan Ina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Jurnal Didaktif* IV No. 2 (2018): 213.

¹²Abdul Majid Khon, "*Praktikum Qira'at*," 2.

¹³Abdur Rauf, Abdul Aziz, "*Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Alquran*," Jakarta: MarkasQuran, 2012, 27.

penguasaan terhadap isi dan makna, mampu memahami tajwid, memahami makharijul huruf, dan memiliki kelancaran membaca yang maksimal.¹⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang disertai kemampuan dalam menerapkan ilmu-ilmu tajwidnya seperti bacaan *qolqolah*, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim matidan lain-lain) dan menerapkan perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain beserta bacaan-bacaan musykilat Al-Qur'an (yakni bacaan-bacaan sulit dalam Al-Qur'an).¹⁵

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tentu saja tidak datang begitu saja, tentu saja memerlukan tahapan-tahapan yang panjang dan tidak hanya dengan waktu yang singkat. Hal ini sesuai dengan banyak teori yang menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar bisa mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara maksimal. Tahapan yang pertama yaitu mengajarkan kepada anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyyah dengan melafalkannya dengan disertai pengenalan makharijul hurufnya.¹⁶ Djalaluddin mengemukakan bahwa untuk menciptakan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dicapai melalui tiga tahapan, yaitu mengenal

¹⁴Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perpektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, 2020, 147.

¹⁵Sami, Abdus Dkk, "*Al-Quranku Dengan Tajwid Blok Warna*," Jakarta: LautanLestar, 2010, ix.

¹⁶Djaluddin, "*Cepat Membaca Alquran Dengan Metode Tunjuk Silang*," Jakarta: KalamMulia, 2012, 17.

karakteristik huruf atau nama-nama huruf, mengenal dan mengucapkan bunyi huruf (makharijul huruf), dan membacanya dengan baik.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran untuk anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut “makhrojul khuruf”, kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil, dan memahami bacaan-bacaan musykilat Al-Qur’an.

2. Pentingnya Membaca Al-Qur’an

Anjuran atau perintah untuk selalu membaca Al-Qur’an juga dicantumkan didalam Al-Qur’an yakni tercantum dalam Q.s. Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: Orang-orang yang Telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.¹⁷

dan dalam surat Al-Muzammil (73) ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتَّلِ الْأُفْرَاءَ أَنْ تَرْتِيلاً

¹⁷Q.s Al Baqoroh ayat 121.

Artinya:dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.¹⁸

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa perintah atau anjuran untuk membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar dan tepat, sehingga membuat orang yang mendengarkan juga ikut terbawa suasana keindahan dari bacaan Al-Qur'an, selain itu juga membaca Al-Qur'an harus dengan ilmu tajwid yang benar yang tidak menyimpang dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid akan merubah arti dan makna dari Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya kepada orang lain merupakan kewajiban bagi umat manusia.

Penjelasan dari ayat Al-Qur'an juga dikuatkan dengan penjelasan hadits yang dicantumkan dalam sebuah hadis dari sahabat Utsman bin Affan r.a berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.¹⁹

Berdasarkan hadits yang dijelaskan diatas dijelaskan bahwa, orang yang memiliki kedudukan yang terbaik adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an baik dari membacanya dan memahami kaidahnya, dan seseorang yang mau mengamalkan, mengajarkan, atau

¹⁸Q.s Al-Muzammil ayat 4.

¹⁹H.R Bukhori.

menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada orang lain. Mengajarkan Al-Qur'an yang dimaksud disini yaitu mengajarkan lafadz-lafadz Al-Qur'an agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dan mengajarkan arti dan makna dari Al-Qur'an agar orang lain dapat memaknai Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa standarisasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang diukur berdasarkan tingkat atau jenjang anak, yaitu:

- a. Kemahiran anak tingkat dasar, yaitu kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, yakni anak mampu membaca tulisan arab yang tersambung atau terangkai.
- b. Kemahiran anak tingkat menengah, yaitu anak mampu membaca Al-Qur'an beserta menerapkan ilmu tajwidnya.
- c. Kemahiran anak tingkat maju, yaitu anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, menerapkan ilmu tajwid dengan benar, dan membaca sudah menggunakan irama yang indah.²⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak atau santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat dilihat atau dianggap mampu apabila anak mampu membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang benar, santri mampu menerapkan ilmu tajwid dengan benar, dan anak yang mampu menggunakan lagu atau intonasi yang indah ketika membaca Al-Qur'an. Anak yang memahami

²⁰Ibid, 30

Al-Qur'an, maka semakin baik juga dalam beribadah, selain itu juga meningkatkan prestasi anak di Sekolah.

C. Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peran Asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran terdiri dari 4 aspek yang bisa diterapkan agar bisa mencapai tujuan secara maksimal, tahap yang pertama yaitu asatidz berperan sebagai pendidik dan bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (asatidz memiliki pengetahuan yang luas, dan menguasai bahan ajar dan materi). Kedua, asatidz sebagai pemimpin, yaitu membantu anak-anak memecahkan masalah. Ketiga, asatidz sebagai administrator dan mengelola pembelajaran. Keempat, asatidz sebagai motivator agama dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dan niat ikhlas karena Allah SWT dalam belajar. Seorang asatidz harus bisa menjadi teladan bagi anak-anak dan masyarakat umum. Asatidz harus memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an, agar anak-anak bisa cerdas dalam membaca Al-Qur'an.²¹

Selain dari peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan belajar, hal ini juga dipengaruhi dari kemampuan dasar atau intelektual anak itu sendiri, yang tentunya dilakukan dengan waktu yang tidak sebentar. Adapun kegiatan yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran yaitu, guru mengenalkan anak-anak huruf hijaiyyah, yaitu huruf alif sampai ya',

²¹Toyib Subagio, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Guru Pada Era New Normal Di Sd Negeri 3 Bandar Agung," *As-Salam IX* (2021): 115.

mencontohkan cara pelafalan bunyi Al-Qur'an beserta makharijul hurufnya, beserta mengenalkan makharijul hurufnya, mengenalkan bentuk-bentuk dan fungsi tanda baca Al-Qur'an, seperti bacaan *syakal*, panjang (*mad*), *tanwin*, dan sebagainya, mengajarkan anak bagaimana memperindah bacaan dengan menggunakan irama dan macam-macam *Qiro'at* berdasarkan *ilmu qiro'at* dan *ilmu nadham*, serta mengajarkan adab tilawah atau etika dalam membaca Al-Qur'an.²²

Adapun adab atau etika ketika membaca Alquran yang suci diantaranya yaitu, berguru secara *Musyafahah*, niat membaca dengan ikhlas, badan, pakaian, dan tempat suci dara hadats besar dan hadats kecil, sebelum membaca Al-Qur'an harus diawali dengan taawudz, saat membaca Al-Qur'an sebaiknya menghadap kiblat, mengamalkan makna dan isi kandungan Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan serius.²³

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman umat Islam, maka harus dipelajari dengan sungguh-sungguh dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an. Peran yang dilakukan guru ngaji dilihat dari beberapa indikasi yaitu, memberikan kesempatan bertanya tentang Al-Qur'an, memberikan tugas kepada anak, agar anak senantiasa mempelajarinya, menggunakan bermacam-macam metode dalam

²²Hisny Koko, Muhibbin Syah, dan M. Erihadiana, "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 No. 2 (2020): 96.

²³Abdul Majid Khon, "*Praktikum Qira'at*," Jakarta: Amzah 1 (2011): 35-40.

mempelajari Al-Qur'an, menggunakan media yang tepat, agar anak mudah memahami materi, dan memberikan evaluasi atau ujian setelah melakukan kegiatan pembelajaran, seperti tes membaca Al-Qur'an.

Peran tersebut perlu dilakukan, dengan bertujuan, agar anak-anak bisa mempelajari bahasa Arab, sehingga pandai membaca Al-Qur'an dan kitab-kitab agama Islam lainnya, agar anak didik pandai membaca bacaan yang berbahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab Melayu.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan dan diperoleh gambaran bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak hanya mencerdaskan anak dalam membaca Al-Qur'an saja, melainkan dengan mempelajari bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an) melainkan juga memudahkan anak dalam memahami isi kandungan dan makna dari Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu juga, menjadikan dan membentengi diri anak, agar anak senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

a. Indikator Asatidz

Indikator seorang asatidz dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, kemampuan asatidz dalam mendidik dan mengarahkan santri-santri khususnya dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan asatidz dalam memberikan pengarahan kepada santri-santri, kemampuan asatidz dalam memberikan penilaian atau evaluasi yang akan memberikan perbaikan atau peningkatan kemampuan santri, khususnya untuk membaca Al-Qur'an.

Asatidz sebagai sebagai seorang pendidik dan pembimbing yaitu asatidz selalu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada santri TPA, khususnya dalam bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an yang bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Seperti mengajarkan ilmu makhorijul huruf, mengajarkan ilmu-ilmu musykilat dalam Al-Qur'an, mengajarkan ilmu-ilmu tajwid kepada santri-santri di TPA.

Asatidz sebagai seorang pengarah yaitu asatidz selalu memberikan arahan dan solusi terhadap permasalahan atau kesulitan yang dialami santri saat membaca Al-Qur'an. Misalnya, santri kesulitan dalam memahami makhorijul huruf, santri kesulitan menghafalkan ilmu-ilmu tajwid, maka asatidz menciptakan lagu-lagu atau memberikan cara untuk menghafal cepat, sehingga santri-santri bisa lebih mudah dalam menghafal dan mengingat materi baca tulis Al-Qur'an.

Asatidz sebagai pelatih yaitu seorang asatidz selalu memberikan pelatihan kepada santri-santri agar santri-santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan memiliki perkembangan dan peningkatan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Seperti, asatidz selalu melatih santri-santri dalam membaca Al-Qur'an, makhorijul huruf satu per satu diajarkan kepada santri, dengan sangat sabar dan konsisten dalam mengulang-ngulang pembelajarannya, dengan terus membantu cara pengucapannya yang benar, dan melatih dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada santri tentang ilmu tajwid dan bacaan

musykilat dalam Al-Qur'an. Dengan pelatihan tersebut, santri akan terbiasa dan bisa.

Asatidz sebagai seorang penilai dan pengevaluasi bagi santri-santri yaitu asatidz selalu mengamati dan mengikuti perkembangan santri, khususnya perkembangan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, asatidz akan mengetahui kelemahan atau kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an, yang nantinya akan menjadi salah satu bahan evaluasi asatidz dalam memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada santri di TPA. Dengan melakukan penilaian dan evaluasi, asatidz juga mampu memberikan apresiasi dan motivasi atas perkembangan santri, sehingga santri lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.²⁴

Upaya asatidz dalam mengajarkan anak didik dalam membaca Al-Qur'an, bisa mengikuti beberapa langkah, diantaranya yaitu, sebelum memulai pelajaran, membiasakan anak-anak untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an bersama-sama secara bergilir, yang dalam setiap pertemuan diwakili oleh beberapa anak didik saja, saat membaca Al-Qur'an, sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang, dengan menerapkan strategi yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, serta memperhatikan kelancaran, kemahiran dan kesiapan anak dalam membaca Al-Qur'an, memahami metode yang tepat, serta melatih dan mengajarkan anak-anak ketika

²⁴ Ibid 45

membaca Al-Qur'an sebaiknya ikhlas karena Allah agar bernilai ibadah.²⁵

²⁵Hasanah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh," 30.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian yang berjenis kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan “Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”. Dilihat dari penelitian ini, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.¹

Tujuan melakukan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk membantu pembaca dalam memahami dan mengetahui apa permasalahan yang terjadi dilingkungan berdasarkan hasil penelitian, mengetahui seperti apa kondisi dari partisipan yang ada sesuai dengan kondisi di lapangan penelitian, dan juga untuk mengetahui seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di lapangan penelitian.²

Penelitian ini lebih menekankan kepada gambaran peristiwa yang terjadi sesuai dengan kondisi di lapangan yang tentunya disusun dengan menggunakan bahasa yang tepat dan benar sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Berkaitan dengan sifat dan jenis penelitian ini, penulis bermaksud ingin mengetahui dan menggambarkan bagaimana Peran Asatidz

¹Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2010), 2.

²Emzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*,” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, 174.

dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut dengan informan. Syarat untuk menentukan sumber data adalah ketepatan sumber, baik sumber tersebut secara pribadi, berkelompok, ataupun lembaga. Secara perencanaan, sebanyak apapun yang akan diteliti disebut dengan sumber data.³

”Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive*”.⁴ Sugiyono mengemukakan bahwa data berdasarkan sumbernya, dibedakan menjadi dua, yaitu:⁵

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung yang dikumpulkan peneliti melalui beberapa informan yang dilakukan secara individu ataupun berkelompok, yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.⁶ Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data yang berasal dari informan langsung yaitu 8 siswa sebagai objek dalam penelitian ini yang dinilai kemampuannya dan Asatidz yang berjumlah 4 orang yaitu tenaga

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 9 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 285.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 400.

⁵Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67–68.

⁶Totok Rudianto dan Glarian Tri Audi Mislinawati, “Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektorat Aceh),” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)* 4 No. 2 (2020): 12.

pendidik yang melakukan pembelajaran di TPA yang di dapat melalui wawancara.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber tambahan atau sumber kedua guna untuk melengkapi atau menyempurnakan hasil penelitian yang dilakukan, data tambahan bisa berasal dari dokumen tertulis dari tempat penelitian seperti buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷

Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu hasil wawancara dengan ketua TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi, yaitu data yang berkaitan dengan sejarah atau profil umum TPA Nurul Iman, data siswa, data guru, dan data-data lainnya di TPA Nurul Iman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan melakukan terjun langsung ke lapangan penelitian, agar mendapatkan data yang sesungguhnya.⁸ Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka

⁷Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 No. 2 (2017): 212.

⁸M. Julkarnain Nawassyarif dan Kiki Rizki Ananda, "Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi dan Kesehatan Hewan Berbasis Web," *Jurnal Jinteks* 2 No. 1 (2020): 35.

penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan wawancara yaitu salah satu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan atau sumber data, bisa dilakukan dengan bertanya langsung atau tidak.⁹

Selain itu juga, diartikan bahwa:

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.¹⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.

Ada beberapa jenis wawancara, diantaranya yaitu:

a. Wawancara berstruktur

Wawancara ini dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk menanyakannya kepada informan.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap informan, akan tetapi informan memiliki kebebasan dalam menjawab dan tidak terikat pola tertentu.

⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 75.

¹⁰Deddy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Bandung: RemajaRosdakarya, 2010, 180.

c. Wawancara campuran

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan menggabungkan dua metode wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kepada informan yakni asatidz TPA Nurul Iman.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode suatu yang dilaksanakan dalam penelitian, yang tersusun atau berhubungan secara langsung baik secara biologis ataupun psikologis antara peneliti dengan informan atau sumber data. Selain itu, ada dua hal yang sangat penting dalam metode observasi, yaitu adanya pengamatan dan ingatan.¹²

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan menjadi observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak berstruktur. Observasi partisipatif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan

¹¹Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, Cet.1 (Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 76.

¹²Sugiyono, "*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*," Bandung: Alfabeta, 2012, 145.

tersebut. Observasi terus terang atau tersamar yaitu observasi yang dilakukan dengan diketahui sumber data secara terang-terangan, namun terkadang observer melakukan observasi secara tersembunyi. Sedangkan observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diamati.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang, yang digunakan untuk mengamati bagaimana kondisi secara umum di TPA saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga, observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki anak-anak di TPA Nurul Iman desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diharapkan di lapangan penelitian. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari dilaksanakannya metode observasi dan metode wawancara. Bentuk dokumentasi bisa berupa sumber tertulis terkait lapangan penelitian, bisa juga berupa dokumen-dokumen resmi.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dan mengumpulkan data-data dari tempat

¹³Ibid, 146

¹⁴Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" XIII No. 2 (2014): 178.

penelitian, dan data tersebut berupa data-data tertulis atau berupa media cetak yang didapatkan dari lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui tentang profil TPA, kegiatan belajar mengajar yang ada di TPA, sejarah berdirinya TPA, kondisi sarana prasarana TPA, profil guru dan siswa serta semua data-data yang berkaitan dengan peran Asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena hal ini digunakan untuk mengecek kevalidan dan untuk mengetahui kualitas dari hasil penelitian. Dengan demikian, setelah mendapatkan data, peneliti melakukan pemeriksaan data untuk memastikan bahwa data yang didapatkan valid dan untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data.

Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”.¹⁵

¹⁵Ibid, 179

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hasil data tersebut harus dideskripsikan dan dikategorisasikan mengenai persamaan dan perbedaan yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti, kemudian dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Dalam uji kredibilitas data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dalam pengecekan hasil penelitian dari ketiga teknik tersebut ditemukan perbedaan, maka peneliti melakukan tindak lanjut diskusi dengan sumber data untuk mendapatkan data yang dianggap benar atau semua benar dikarenakan perbedaan sudut pandang.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapatkan di waktu yang tepat akan mendapatkan data yang bagus, begitu sebaliknya, data yang didapatkan di waktu yang kurang tepat juga mempengaruhi hasil data.¹⁶

Dalam penelitian ini, dalam melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Dengan demikian,

¹⁶Ibid, 182

triangulasi sumber ini diambil dengan memberikan pertanyaan yang sama dan diberikan kepada sumber yang berbeda, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap Asatitdz serta dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap ketua TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi

Seedangkan, triangulasi teknik dilakukan untuk membandingkan data yang dihasilkan dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan lebih kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang bersumber dari permasalahan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber data yang biasa disebut dengan informan, dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian diuji dengan menggunakan triangulasi yang akan menghasilkan data yang benar-benar valid.¹⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian, yakni dimana peneliti mulai mengamati permasalahan di lapangan, hingga penelitian ini benar-benar selesai dan peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh sudah valid.

¹⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen," Bandung: Alfabeta, 2013, 400.

Analisis data kualitatif adalah proses dimana peneliti mencari, memilah, menyusun secara sistematis hasil penelitian yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, dengan bertujuan memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi dari penelitian tersebut.¹⁸ Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu berangkat dari hal-hal khusus yang kemudian ditarik kesimpulan untuk hasil penelitian yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, aktivitas yang dilakukan secara interaktif atau melibatkan dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai mendapatkan ketuntasan dan kevalidan data dalam penelitian.

Tahapan-tahapan yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum data yang sudah didapatkan, memilih hal-hal yang penting dalam penelitian, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang sesuai dengan penelitian, dan membuang yang tidak sesuai dengan penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, maka tahapan selanjutnya yaitu melakukan display data. Dalam tahapan ini peneliti mulai menyajikan data penelitian yang sudah didapatkan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Data yang didapatkan bisa

¹⁸Ibid, 401

disajikan dalam bentuk deskripsi ataupun berupa angka. Selain itu juga, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Setelah melakukan dua tahapan tersebut, tahap yang ketiga yakni melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles and Huberman bahwa dalam tahap ketiga dalam penelitian setelah menyajikan data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.¹⁹

Teknik analisis data memiliki beberapa tahapan yang sangat terstruktur, yakni dimulai dengan mengumpulkan data yang tentunya sangat banyak sekali data yang diperoleh, setelah itu peneliti melakukan reduksi data, yakni memilah data mana yang penting untuk diambil dalam penelitian dan mana yang harus dibuang, kemudian tahapan yang ketiga yaitu peneliti menyajikan data dari hasil yang sudah dipilih untuk memberikan informasi kepada pembaca. Setelah data disajikan, maka peneliti melakukan tahap selanjutnya dengan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, dengan tujuan memudahkan pembaca dalam memahami hasil peneliti.

¹⁹Ibid, 405

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPA Nurul Iman Ulak Rengas

Pada tanggal 19 November 2022 diperoleh data bahwa TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi awal mulanya berada di salah satu rumah warga yaitu di rumah ibu Yunita. Beliau merupakan ustadzah yang mengajarkan Al-Qur'an. Namun berjalannya waktu, dikediaman ibu Yunita tidak begitu mencukupi karena banyak anak-anak yang belajar di TPA tersebut. Maka dari itu, ibu Yunita beserta tokoh masyarakat bermusyawarah mengenai TPA tersebut.

Memperhatikan kondisi sarana dan prasarana kurang memadai masyarakat untuk melakukan pembangunan TPA untuk merealisasikan harapan yang bermaksud, maka pada tahun 2022, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Ulak Rengas membeli tanah bapak Hilan yang kebetulan tanahnya masih bergandeng dengan tanah masjid Baitul Amin yang luas tanahnya 292,5 m² dan masih ada sisa setengah bagian untuk pembangunan gedung TPA yang dibeli oleh masyarakat. Pada tahun 2003 masyarakat berhasil membangun gedung TPA yang memiliki 2 lokal dengan dinding tembok, lantai keramik dan semen, karena terbatasnya biaya dengan kapasitas 50 orang per lokal.

a. Visi dan Misi TPA Nurul Iman Ulak Rengas

1) Visi TPA Nurul Iman Ulak Rengas

Adapun visi TPA Nurul Iman yaitu membentuk generasi Islam yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur' yang berakhlakul karimah, jujur, cerdas, kreatif, dan inovatif yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

2) Misi TPA Nurul Iman Ulak Rengas

Adapun misi TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas yaitu:

- a) Membimbing peserta didik untuk mengenal huruf hijaiyyahnya dengan baik dan benar
- b) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan menekankan akhlakul karimah
- c) Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid
- d) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
- e) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik.

b. Tujuan Berdirinya TPA Nurul Iman Ulak Rengas

Tujuan didirikannya TPA Nurul Iman, yaitu:

- 1) Menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan, beriman, dan bertaqwa
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak
- 3) Mendidik anak agar mampu menjalankan ibadah shalat dengan baik dan benar
- 4) Memberikan pendidikan dan penjelasan guna untuk kebahagiaan yang hakiki
- 5) Menciptakan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Data Asatidz TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas

Tabel 4.1

Data Asatidz TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Nasir	Guru TPA
2.	Yunita	Guru BTA
3.	Aisyah	Guru Qiro'at
4.	Liana	Guru BTA
5.	Ilham Safroni	Sekretaris TPA
6.	Nanang	Guru Bahasa Arab
7.	Muhammad Rifqi	Guru Fiqih
8.	Jualiadi	Bendahara TPA

Sumber: TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas

d. Data Santri TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas

Tabel 4.2

Data Jumlah Santri TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas

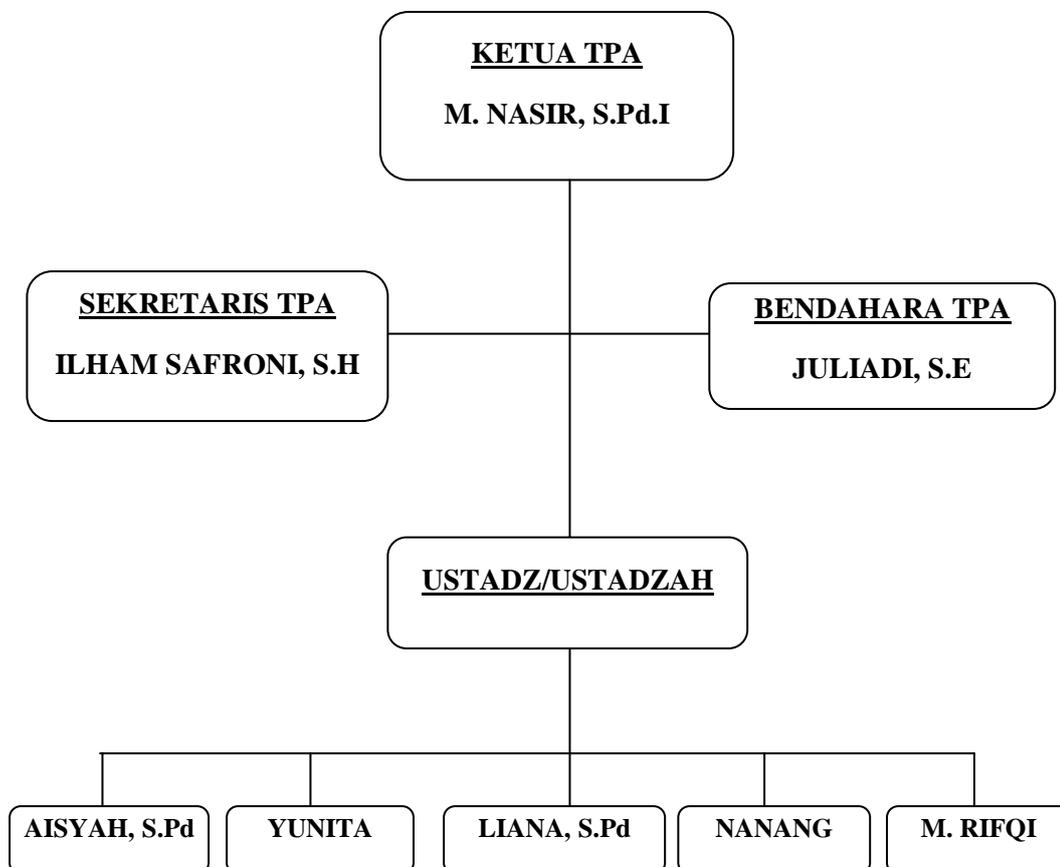
	Santriwan	Santriwati	Jumlah
Santri Besar	3	10	13
Santri Kecil	10	17	27
Jumlah Seluruhnya			40 orang

Sumber: TPA Nurul Iman Ulak Rengas

2. Struktur Organisasi TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas

Gambar 4.1

Struktur Organisasi TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas



Sumber: Kantor TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas

a. Sarana Prasarana dan Media Belajar TPA Nurul Iman

Tabel 4.3

Sarana Prasarana dan Media Belajar di TPA Nurul Iman

No	Sarana Prasarana dan Media Belajar	Keterangan
1.	Ruang Belajar	2 Lokal
2.	Meja Guru	2 Buah
3.	Meja Santri	20 Buah
4.	Lemari Buku	2 Buah
6.	Whiteboard	2 Buah

7.	Jam Dinding	2 Buah
8.	Spidol	2 Buah
9.	Penghapus Papan Tulis	2 Buah

Sumber: Kantor TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi, maka dapat ditemukan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Peran Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi

Ada beberapa peran yang diberikan atau dilakukan asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas. Peran tersebut diantaranya yaitu:

a. Peran Asatidz sebagai Pendidik dan Pembimbing

Asatidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Asatidz sebagai seorang pendidik dan juga pembimbing bagi anak-anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya, khususnya dalam bidang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan memberikan bimbingan

dan pendidikan kepada santri akan memberikannya pemahaman dan wawasan terhadap suatu ilmu. Dengan demikian, sangat jelas bahwa salah satu peran asatidz yaitu sebagai pendidik dan pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Nasir, pada hari sabtu tanggal 19 November 2022 selaku ketua TPA, beliau mengemukakan bahwa:

Asatidz sebagai seorang pendidik dan pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, hal ini dikarenakan dengan adanya asatidz sebagai seseorang yang mendidik dan membimbing anak-anak secara otomatis akan memberikan bimbingan kepada anak-anak, agar anak-anak lebih faham dan mendalami materi tentang kaidah-kaidah Al-Qur'an, sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. (W/KT/F1/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yunita selaku asatidz TPA, yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 20 November 2022, beliau mengemukakan bahwa:

Saya selaku asatidz di TPA Nurul Iman, yang bisa dikatakan sebagai salah satu pendidik di TPA Nurul Iman, tentu saja saya memegang peran sebagai seorang pendidik dan pembimbing bagi santri-santri saya. Saya sebagai seorang pendidik tentu saja mengupayakan semaksimal mungkin, agar santri-santri saya bisa memiliki ilmu pengetahuan yang luas khususnya di bidang membaca Al-Qur'an. Saya sebagai pendidik dan juga sebagai pembimbing, tentu saja tidak menginginkan dan tidak membiarkan anak didik saya melakukan kesalahan tetapi tidak saya benarkan, dan saya biarkan saja. Sebagai pendidik, tentu saja saya selalu memberikan didikan atau ilmu pengetahuan, dan bimbingan agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan maksimal. (W/AT/F1/20/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada ananda Intan yang merupakan salah satu santri di TPA Nurul Iman, pada hari Senin tanggal 21 November 2022, dia mengatakan bahwa:

Saya sebagai santri yang merupakan salah satu dari peserta didik di TPA Nurul Iman, saya merasa diberikan wawasan dan ilmu pengetahuan oleh guru-guru atau asatidz saya. Ketika saya membaca Al-Qur'an kurang benar baik makhorijul hurufnya, ataupun tajwidnya yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an, maka saya diberi bimbingan dan wawasan, bahwa itu kurang benar, dan beliau selalu mencontohkan bacaan yang benar. Dengan demikian, saya jadi mengerti dan wawasan saya bertambah. Jadi, asatidz adalah pendidik dan pembimbing bagi kami semua di TPA Nurul Iman.(W/S/F1/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pada hari Selasa, 22 November 2022. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa, asatidz selalu memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan kepada peserta didiknya atau santrinya. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan wawasan-wawasan dan pembiasaan kepada santrinya, yang memberikan bukti bahwa asatidz memiliki peran sebagai seorang pendidik dan pembimbing. Selain itu juga, ketika menyimak santri mengaji, guru membenarkan bacaan yang kurang tepat dan memberikan contoh bacaan yang tepat. Hal ini membuktikan bahwa asatidz sebagai pendidik dan pembimbing. Asatidz memberikan pemahaman dan

penjelasan terhadap makhorijul huruf, ilmu-ilmu tajwid, dan juga memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an.¹

b. Peran Asatidz sebagai Pengarah

Peran asatidz sebagai seorang pengarah yaitu seorang asatidz berperan dalam membantu santri mencari solusi atau menyelesaikan suatu permasalahan, memberikan pengarahannya agar santri mampu mengambil keputusan dengan benar dan tepat. Asatidz juga mengarahkan santri agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Nashir selaku ketua TPA Nurul Iman, pada hari Sabtu, 19 November 2022, beliau mengemukakan bahwa:

Asatidz sebagai seseorang yang memiliki peran memberikan arahan kepada santri-santrinya. Saya melihat bahwa asatidz TPA juga selalu melaksanakan peran tersebut, asatidz selalu memberikan arahan kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, agar santri tidak ceroboh dalam bertindak. Selain itu juga, asatidz memberikan arahan agar santri-santri bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi santrinya.
(W/KT/F2/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Yunita selaku asatidz di

¹Hasil Observasi Selasa, 22 November 2022

TPA Nurul Iman, pada hari Minggu, 20 November 2022 beliau mengemukakan bahwa:

Saya sebagai asatidz seperti yang saya katakan tadi, berusaha semaksimal mungkin agar santri atau anak didik saya bisa menjadi anak yang berkembang dengan memiliki kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan baik di bidang intelektual, moral, maupun emosional. Tentu saja hal itu tidak mudah dicapai, melainkan perlunya usaha untuk mencapainya. Saya sebagai asatidz tentu saja selalu memberikan arahan kepada anak-anak dalam mengambil tindakan, menyelesaikan suatu permasalahan. Seperti, ketika anak-anak kesulitan membaca Al-Qur'an, maka saya mengarahkan agar anak-anak selalu mengulang pembelajaran ketika dirumah, meminta pendampingan dari orang tua. Dengan dilaksanakan seperti itu, anak akan mengalami peningkatan dalam kemampuan intelektualnya, khususnya membaca Al-Qur'an. (W/AT/F2/20/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada saudari Intan, yaitu salah satu santri di TPA Nurul Iman, yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 November 2022 dia mengatakan bahwa:

Asatidz selalu memberikan arahan kepada saya, agar saya selalu melakukan tindakan yang baik, asatidz juga memberikan nasihat dan arahan kepada saya, agar saya selalu berhati-hati dalam berbicara dan bertingkah laku, agar tidak menyakiti orang lain. Selain itu juga, asatidz selalu mengarahkan saya agar saya selalu meningkatkan kemampuan saya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Asatidz juga memberikan solusi kepada saya, apabila saya memiliki permasalahan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan arahan yang diberikan asatidz kepada saya, saya merasa senang dan lebih bersemangat belajar membaca Al-Qur'an. (W/S/F2/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran

berlangsung, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 November 2022 di TPA Nurul Iman. Peneliti mendapat hasil pengamatan bahwa, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung asatidz selalu memberikan pengarahan atau nasihat kepada santri-santrinya. Peneliti juga mengamati bahwa ketika santri-santrinya mengalami suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, maka asatidz memberikan solusi, seperti santri yang belum bisa menulis dengan rapi, asatidz memberikan contoh bagaimana cara menulisnya. Dengan memberikan arahan, santri yang belum bisa menjadi lebih bisa, dan santri mengalami perkembangan dalam bidang intelektualnya, khususnya menulis dan membaca Al-Qur'an. Peneliti juga mengamati bahwa asatidz memberikan lagu-lagu atau singkatan-singkatan yang digunakan untuk memudahkan santri dalam mengingat materi pelajaran Al-Qur'an seperti "*baju di toko*" merupakan cara mengingat huruf-huruf *qolqolah*.²

c. Peran Asatidz sebagai Pelatih

Asatidz sebagai seorang pelatih bagi santri-santrinya di TPA Nurul Iman. Asatidz berperan sebagai pelatih yaitu, asatidz berperan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan santri khususnya di bidang membaca Al-Qur'an. Karena kemampuan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda,

² Hasil Observasi, Selasa 22 November 2022

oleh karena itu asatidz harus mampu memberikan pelatihan kepada santri agar kemampuannya bisa berkembang dan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TPA Nurul Iman kepada bapak M. Nasir selaku ketua TPA, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 November 2022 beliau mengemukakan bahwa:

Saya sebagai ketua TPA juga mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh asatidz TPA Nurul Iman. Saya mengamati bahwa asatidz TPA selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada santri agar santri memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik terkait ilmu-ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh asatidz TPA. Salah satu peran asatidz sebagai pelatih dapat saya lihat, ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan, asatidz memberikan penjelasan yang nantinya dibuat tebakan bagi santri-santrinya, agar mereka lebih mudah mengingat. (W/KT/F3/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Aisyah selaku salah satu asatidz TPA Nurul Iman, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 November 2022 beliau mengemukakan bahwa:

Saya selaku asatidz TPA Nurul Iman selalu berusaha menggunakan metode dan strategi yang bisa digunakan untuk memudahkan santri memahami materi dan mengingat pelajaran yang sudah disampaikan oleh asatidz. Sebagaimana salah satu peran saya sebagai asatidz yakni berperan sebagai pelatih bagi santri-santri TPA yang bisa dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Saya memberikan pelatihan dengan beberapa cara yaitu memberikan arahan kepada santri tentang cara membaca, yang kemudian saya akan menyuruh untuk mengulangnya setelah dilewati beberapa kata, untuk mengetahui ingatan dan kemampuannya, ketika kurang lancar, maka keesokan harinya dia tetap akan membaca pada halaman atau lembar yang sama. Selain itu juga, memberikan tebakan ketika hendak pulang, dengan demikian akan meningkatkan ingatan siswa tentang

materi yang sudah dipelajari, khususnya terakut membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, saya melihat anak-anak lebih bersemangat dan merasa tertantang untuk mengingat materi. (W/AT/F3/23/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada saudari Devi salah satu santri TPA Nurul Iman, yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 November 2022 dia mengatakan bahwa:

Asatidz selalu memberikan tebak-tebakan kepada kami, agar kami berusaha untuk memahami dan mengingat materi-materi Al-Qur'an yang sudah disampaikan kepada kami. Dengan tebak-tebakan tersebut kami lebih bersemangat dan berusaha agar bisa menjawab lebih awal agar bisa pulang lebih awal. Kami selalu berebut untuk menjawabnya. Selain itu, ketika kami membaca asatidz selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk membaca sesuai yang kami ketahui, ketika kami salah maka asatidz tetap memerintahkan kami untuk membaca berulang-ulang, dan ketika kami tetap salah, maka asatidz memberikan kami bacaan yang benar agar kami memahami dan mengingatnya. Akan tetapi, dengan cara tersebut, kami lebih bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an. (W/S/F3/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2022 di TPA Nurul Iman. Hasil observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa, salah satu peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai pelatih. Yang mana, peneliti melihat bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, santri yang lupa atau kurang tepat dalam membaca Al-Qur'an, asatidz memberikan kesempatan kepada santri

untuk mengulangi bacaan tersebut sesuai dengan pemahamannya, ketika dilakukan pengulangan secara dua kali, maka asatidz memberikan penjelasan bagaimana cara membaca yang benar, dan asatidz juga memberikan contoh cara membaca yang benar, dan asatidz akan menyuruh santri mengulangi bacaan yang sebelumnya salah setelah melewati beberapa kalimat, untuk mengetahui apakah santri sudah benar faham atau belum. Dengan pelatihan tersebut, membuat santri lebih berusaha keras untuk mengingat dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti melihat asatidz selalu mengulang-ulang dan memberikan tebak-tebakan atau teka teki dengan tujuan agar santri selalu berusaha mengingat dan memahami agar mampu menjawab dengan baik.³

d. Peran Asatidz sebagai Penilai dan Pengevaluasi

Asatidz juga memiliki peran sebagai seseorang yang menilai dan mengevaluasi santri-santri di TPA Nurul Iman, baik dibidang intelektualnya ataupun secara moralnya. Karena kita tahu, bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada intelektual juga, melainkan juga terhadap moral atau perilaku santri, baik dilingkungan TPA Nurul Iman, maupun diluar lingkungan TPA, atau saat anak berada di lingkungan masyarakat.

³ Hasil Observasi pada hari Kamis, 24 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Nasir selaku ketua TPA, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 November 2022 di TPA Nurul Iman, beliau mengemukakan bahwa:

Asatidz selalu melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TPA Nurul Iman. Setelah melakukan kegiatan atau penilaian, asatidz selalu mencari cara atau metode yang bisa digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh santri. Saya juga melihat kegigihan asatidz-asatidz TPA Nurul Iman untuk terus mengembangkan metode penyampaian materi guna untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan santri. (W/KT/F4/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Liana, salah satu asatidz di TPA Nurul Iman, yang dilaksanakan pada Rabu, 23 November 2022 beliau mengemukakan bahwa:

Saya sebagai asatidz selalu menilai dan mengamati perkembangan anak, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan perilaku. Saya mengamati perkembangan anak, apakah semakin baik atau hanya tetap. Saya juga melakukan evaluasi terhadap diri saya dan kegiatan pembelajaran yang saya terapkan apakah memudahkan atau menyulitkan santri dalam memahami materi pembelajaran, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Seperti menyampaikan materi dalam bentuk lagu, atau menyampaikan materi akhlak dalam bentuk cerita ternyata membuat santri lebih tertarik dan lebih mudah memahami. Hal tersebut dapat saya terapkan setelah saya melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kemampuan santri-santri TPA Nurul Iman. (W/AT/F4/23/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Devi salah satu santri

TPA Nurul Iman, pada hari Senin, 21 November 2022 dia mengatakan bahwa:

Saya sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengasyikkan dan tidak membosankan. Saya lebih suka dan lebih bersemangat ketika materi disampaikan dengan berbentuk lagu atau cerita. Saya mudah memahami dan mengingat materi ketika saya mendapatkannya dalam bentuk lagu, karena lebih asyik dan menyenangkan, selain itu juga mudah untuk saya ingat. Selain itu juga untuk kisah teladan atau tentang akhlak, saya sangat senang ketika asatidz memberikannya dengan menceritakan suatu kisah nabi atau tokoh lain yang bisa diambil keteladanannya. Dengan mendengarkan kisah tersebut, saya lebih tertarik dan lebih mudah mengingat untuk menerapkan keteladanan sifat dan sikap terpuji tersebut. Dengan demikian, dengan adanya pengembangan materi yang didapatkan dari evaluasi asatidz saya sangat menyukainya dan lebih bersemangat. (W/S/F4/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut, dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pada hari Sabtu, 26 November 2022 di TPA Nurul Iman. Peneliti mengamati bahwa asatidz selalu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap santri-santri di TPA Nurul Iman. Hal ini dibuktikan dengan setelah selesai kegiatan pembelajaran, asatidz menjelaskan materi seidkit, baik tentang makhorijul huruf ataupun tentang ilmu tajwid. Setelah menyampaikan materi, asatidz memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh santri terkait dengan materi yang sudah disampaikan hari sebelumnya dan materi yang disampaikan pada hari itu. Saya melihat asatidz melakukan evaluasi atau perbaikan metode atau cara penyampaian materi yang berbeda dengan cara pada hari sebelumnya. Asatidz

selalu mengembangkan metode dan startegi yang bisa meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti juga melihat bahwa asatidz selalu memberikan pujian kepada santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Dengan begitu, asatidz selalu mengikuti dan mengamati perkembangan kemampuan anak.⁴

2. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Setelah Diterapkannya Peran Asatidz

Peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sangatlah penting dan memberikan dampak yang sangat menonjol. Dilaksanakan atau diterapkannya peran asatidz dalam melakukan pembelajaran di TPA Nurul Iman sangat memberikan peningkatan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman. Dengan adanya peran asatidz yang diterapkan dengan baik menyebabkan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Asatidz merupakan seseorang yang menjadi sumber ilmu pengetahuan yang utama dan seseorang yang mengetahui kemampuan dan perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yunita selaku asatidz TPA Nurul Iman mengemukakan bahwa dengan adanya peran asatidz dalam melakukan pembelajaran, berhasil meningkatkan kemampuan membaca

⁴ Hasil Observasi pada hari Sabtu 26 November 2022

Al-Qur'an santri yang dibuktikan dengan tercapainya indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an anak tingkat maju, yaitu:

a. Kemampuan Memahami dan Menerapkan Makhorijul Huruf

Anak dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila anak mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan makhorijul yang sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu Al-Qur'an. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Nasir pada hari Sabtu 19 November 2022 beliau mengungkapkan bahwa:

Saya mengamati bahwa dengan adanya peran asatidz dalam melakukan kegiatan pembelajaran, santri-santri TPA Nurul Iman memiliki peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Santri yang sebelumnya belum mengenal makhorijul huruf sekarang sudah mengenal, meskipun masih ada beberapa yang belum terlalu maksimal dalam menerapkan makhorijul huruf, tetapi sebagian besar sudah banyak yang memahami dan menerapkannya. (W/KT/F1.3/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yunita pada hari Minggu, 20 November 2022, beliau mengemukakan bahwa:

Saya sebagai asatidz selalu mengamati perkembangan santri, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya peran asatidz sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi santri-santri, dan juga sebagai seseorang yang selalu memberikan pendidikan kepada santri saya melihat adanya perkembangan atau peningkatan santri dalam ilmu pengetahuannya, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri sudah banyak yang mampu memahami makhorijul huruf daripada yang belum memahami dan belum menerapkannya. (W/AT/F1.3/20/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ananda Intan, pada hari Senin 21 November 2022, dia mengatakan bahwa:

Saya dan teman-teman selalu diberikan bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan oleh asatidz saya, sehingga saya mampu memahami dan menerapkan makhorijul huruf dengan baik dan benar. Sebelum saya belajar dan belum mendapatkan bimbingan dan arahan dari asatidz, saya belum mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Akan tetapi berkat asatidz yang selalu memberikan ilmu pengetahuannya kepada saya dan teman-teman, kami menjadi lebih memahaminya. (W/S/F1.3/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 01 Desember 2022, yang dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa santri-santri di TPA Nurul Iman memang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Santri-santri banyak yang mampu memahami dan mengucapkan makhorijul huruf dengan baik dan benar. Santri-santri juga mampu membaca huruf-huruf yang bersambung dengan makhorijul huruf yang benar. Dengan demikian, peran asatidz mampu memberikan peningkatan kepada santri untuk membaca Al-Qur'an.⁵

b. Kemampuan Memahami dan Menerapkan Ilmu Tajwid

Mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui

⁵Hasil Observasi pada hari Kamis, 01 Desember 2022

kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Nasir pada hari Sabtu 19 November 2022 beliau mengungkapkan bahwa:

Saya sering mengamati kegiatan pembelajaran santri-santri di TPA Nurul Iman. Selain untuk mengetahui kondisi pembelajaran di TPA, saya juga ingin melihat perkembangan santri-santri di TPA Nurul Iman, khususnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Saya sering mendengar santri-santri melakukan pembelajaran dan hafalan tentang ilmu-ilmu tajwid. Saya juga mengamati banyaknya peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam menerapkan ilmu-ilmu tajwid, yang membuat bacaan santri sangat enak untuk didengarkan. (W/KT/F4.5/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Liana pada hari Rabu, 23 November 2022, beliau mengemukakan bahwa:

Saya sebagai asatidz selalu mengamati bahwa dengan adanya peran asatidz sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi santri-santri, dan juga sebagai seseorang yang selalu memberikan pendidikan kepada santri saya melihat adanya perkembangan atau peningkatan santri dalam ilmu pengetahuannya, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri sudah banyak yang mampu memahami ilmu-ilmu tajwid daripada yang belum memahami dan belum menerapkannya. Santri-santri banyak yang sudah membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga bacaannya lebih enak untuk didengar. (W/AT/F4.5/23/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ananda Intan, pada hari Senin 21 November 2022, dia mengatakan bahwa:

Saya dan teman-teman selalu diberikan bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan oleh asatidz saya, sehingga saya mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Sebelum saya belajar dan belum mendapatkan bimbingan dan arahan dari asatidz, saya belum mampu

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi berkat asatidz, saya dan teman-teman lebih mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid. Sebelumnya, kami sama sekali belum mengenal ilmu tajwid, dan sekarang kami sudah mengenal dan memahami ilmu tajwid, meskipun belum seluruhnya kami pelajari. (W/S/F4.5/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 01 Desember 2022, yang dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa santri-santri di TPA Nurul Iman memang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Peneliti mengamati bahwa santri-santri yang membaca Al-Qur'an sudah banyak yang menerapkan ilmu tajwid dengan benar. Hanya ada beberapa yang belum menerapkan ilmu tajwid secara maksimal. Dengan demikian, peran asatidz mampu memberikan peningkatan kepada santri untuk membaca Al-Qur'an.⁶

c. Kemampuan Menggunakan Intonasi atau Irama yang Indah

Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang maksimal yaitu ketika santri sudah mampu membaca Al-Qur'an menggunakan irama atau intonasi yang indah. Hal ini dikarenakan, santri yang sudah menerapkan dan menggunakan intonasi atau nada yang indah, biasanya karena santri sudah mampu memahami dan menerapkan makhorijul huruf dan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Hasil

⁶Hasil Observasi pada hari Kamis, 01 Desember 2022

wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Nasir pada hari Sabtu 19 November 2022 beliau mengungkapkan bahwa:

Saya mengamati bahwa dengan adanya peran asatidz dalam melakukan kegiatan pembelajaran, santri-santri TPA Nurul Iman memiliki peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Santri-santri banyak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama atau intonasi yang indah. Membacanya juga sudah menerapkan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya dengan baik dan benar. (W/KT/F6.7/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Aisyah pada hari Rabu, 23 November 2022, beliau mengemukakan bahwa:

Saya melihat adanya perkembangan atau peningkatan santri dalam ilmu pengetahuannya, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri sudah banyak yang mampu memahami dan menerapkan makhorijul huruf, ilmu-ilmu tajwid dengan baik dan benar. Santri juga sudah mampu menerapkan nada atau intonasi yang indah dan benar yang diajarkan oleh asatidz. Santri-santri mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada yang sangat indah dan beraturan dalam pelantunannya, sehingga bacaannya lebih enak untuk didengar. (W/AT/F6.7/23/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ananda Devi, pada hari Senin 21 November 2022, dia mengatakan bahwa:

Saya dan teman-teman selalu diberikan bimbingan dan arahan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada atau intonasi yang tepat dan indah. Asatidz mengajarkan cara membaca dan mengajarkan lagu atau nada yang indah yang bisa kami terapkan saat membaca Al-Qur'an. Berkat asatidz, saya dan teman-teman lebih mampu membaca Al-Qur'an dengan lagu dan lantunan yang indah. Sebelumnya, kami sama sekali belum bisa membaca menggunakan lagu dengan baik. Akan tetapi, sekarang saya dan teman-teman sudah bisa membaca Al-Qur'an menggunakan nada dan intonasi yang indah. (W/S/F6.7/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 01 Desember 2022, yang dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa santri-santri di TPA Nurul Iman memang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Peneliti mengamati bahwa santri-santri yang membaca Al-Qur'an sudah banyak yang membaca dengan makhorijul huruf yang benar, santri sudah menerapkan ilmu tajwid dengan benar, dan santri sudah banyak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada dan intonasi yang indah. Meskipun belum semua santri sudah mampu menerapkannya, tetapi sebagian besar santri sudah mampu menerapkan membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang benar, ilmu tajwid yang benar, dan juga mampu menggunakan intonasi atau nada yang indah. Dengan demikian, peran asatidz mampu memberikan peningkatan kepada santri dalam membaca Al-Qur'an.⁷

3. Faktor-Faktor yang Menghambat Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh

⁷Hasil Observasi pada hari Kamis, 01 Desember 2022

informasi tentang faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan perannya sebagai asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas. Beberapa faktor-faktor penghambat tersebut yaitu:

a. Dari Santri TPA Nurul Iman

Salah satu hambatan yang dialami oleh asatidz di TPA Nurul Iman dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dipengaruhi oleh santri itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Nasir selaku ketua TPA, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 November 2022 di TPA Nurul Iman, beliau mengemukakan bahwa:

Salah satu hambatan yang dapat saya lihat dari berjalannya kegiatan pembelajaran yaitu salah satunya dipengaruhi oleh santri. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan atau latar belakang santri yang menyebabkan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an diantara para santri TPA Nurul Iman. Perbedaan kemampuan yang dimiliki anak menghambat asatidz dalam memberikan materi, hal ini dikarenakan materi yang diberikan harus dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan santri, yang menyebabkan ketidaksamaan atau tidak serentak dalam memberikan materi pelajaran Al-Qur'an.(W/KT/F5.6/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yunita, selaku salah satu asatidz di TPA Nurul Iman, pada hari Minggu, 20 November 2022 beliau mengemukakan bahwa:

Saya selaku asatidz terkadang mengalami beberapa kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an kepada

santri. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan atau latar belakang anak yang sangat berpengaruh kepada pembelajaran anak-anak di TPA Nurul Iman. Kemampuan santri-santri yang berbeda-beda mengharuskan saya untuk memberikan penjelasan secara berulang dengan materi yang berbeda, karena ada yang sudah mencapai materi itu, dan terkadang juga belum, sehingga jika disamakan, yang belum mengetahui sama sekali akan semakin sulit untuk memahami materi berikutnya. Begitu juga dalam kegiatan menghafal, harus memberikan tugas hafalan yang berbeda sesuai dengan kemampuan awalnya. (W/AT/F5.6/20/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Intan salah satu santri TPA Nurul Iman, yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 November 2022 di TPA Nurul Iman, dia mengatakan bahwa:

Memang ada perbedaan kemampuan diantara kami, tidak semua memiliki tingkat pemahaman yang sama, baik secara ilmu pengetahuan materi maupun secara hafalannya. Diantara kami, ada anak yang mudah dalam memahami materi, sehingga lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran, dan ada juga diantara kami yang kurang dalam memahami materi, sehingga terkadang tertinggal, dan asatidz tetap harus dengan sabra memberikan pemahaman kepada seluruh santri. Dan hal ini sangat menghambat dan mempersulit asatidz dalam menyampaikan materi. (W/S/F5.6/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 November 2022 di TPA Nurul Iman. Peneliti mendapat hasil pengamatan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, asatidz memang memberikan tugas hafalan yang berbeda diantara setiap santri, tidak mendapatkan tugas yang sama, karena ada yang sudah tuntas hafalan sebelumnya dan ada juga yang belum tuntas sehingga harus

mengulang hafalan. Begitu juga dalam menyampaikan materi, asatidz harus memisahkan yang sudah faham makhorijul huruf dengan santri yang belum faham makhorijul huruf, dan hal ini memang sangat menghambat dan memperlambat kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman.⁸

b. Dari Asatidz

Selain dari diri atau kemampuan santri, asatidz juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam tercapainya kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Nasir yang dilaksanakan di TPA Nurul Iman, pada hari Sabtu, 19 November 2022 beliau mengemukakan bahwa:

Pada hakikatnya kemampuan para asatidz tentang pemahaman terhadap Al-Qur'an sangatlah baik dan maksimal, karena mereka merupakan orang-orang yang termasuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an. Akan tetapi, terkadang saya melihat para asatidz kurang dalam mengembangkan materi atau metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di TPA Nurul Iman. Sehingga terkadang kegiatan pembelajaran tercapai kurang efektif dan maksimal. (W/KT/F7.8/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yunita salah satu asatidz TPA Nurul Iman, pada hari Minggu, 20 November 2022 beliau mengemukakan bahwa:

⁸ Hasil Observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 November 2022

Kami berusaha semaksimal mungkin mengembangkan materi pembelajaran yang ada di TPA Nurul Iman yang khususnya berorientasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Akan tetapi, terkadang kami kurang berhasil menciptakan keefektifan pembelajaran, dikarenakan terkadang munculnya mood yang kurang baik yang dimiliki santri dalam belajar, terkadang kurang semangatnya santri yang muncul, terkadang juga tiba-tiba ada santri yang menyebabkan kegaduhan, sehingga kami para asatidz kewalahan dalam mengatasinya, sehingga materi tersampaikan kurang maksimal. Pada hakikatnya, itu tidak murni kesalahan santri, tapi juga kesalahan kami yang kurang mampu mengkondisikan santri-santri saat belajar. (W/AT/F7.8/20/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Devi salah satu santri TPA Nurul Iman, pada hari Senin, 21 November 2022 dia mengatakan bahwa:

Kami terkadang bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya seperti itu-itu saja, dan tidak diselingi dengan kegiatan-kegiatan atau pembelajaran dengan cara yang lain. Terkadang kami yang bosan kemudian menimbulkan kegaduhan didalam kelas, sehingga asatidz marah dan kami terkadang tidak menghiraukannya. (W/S/F7.8/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni pada hari minggu, 27 November 2022, peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif dan kurang kondusif, banyak santri-santri yang membuat kegaduhan saat kegiatan pembelajaran, sehingga dalam menyampaikan materi kurang tercapai secara maksimal, dan asatidz sangat kewalahan dalam mengkondusifkan

kegiatan pembelajaran tersebut. Banyak dari mereka yang berlarian dan keluar kelas, karena asatidz kurang mampu handle.⁹

c. Dari Orang Tua

Orang tua merupakan lingkungan yang paling utama yang sangat memberikan pengaruh bagi kemampuan dan kesadaran bagi anak-anak. Hal ini disebabkan karena santri lebih banyak bersama orang tua dibandingkan dengan asatidz. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan bapak M. Nasir selaku ketua TPA yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 November 2022, beliau mengemukakan bahwa:

Saya sebagai ketua TPA Nurul Iman, yang selalu menerima dan mengawasi kegiatan pembelajaran dan handle keluar masuknya santri di TPA Nurul Iman, saya selalu mendapatkan pemaparan dari orang tua santri TPA Nurul Iman, dan mereka sering mengatakan bahwa orang tuanya benar-benar memasrahkan anaknya belajar di TPA, karena sebagian dari mereka tidak memiliki kemahiran dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga, kurang mampu mengajarkan dan mendampingi anaknya belajar di rumah. Dengan demikian, hal ini juga menjadi salah satu penghambat dalam memberikan wawasan kepada santri, karena tanpa bimbingan dan pendampingan penuh dari orang tua, pembelajaran di TPA tercapai kurang maksimal atau lebih lambat. Selain itu juga, mereka mengatakan bahwa anaknya ketika dididik ibunya, anak tidak serius sehingga orang tua kurang sabra dan justru malah marah-marah. (W/KT/F9.10/19/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Liana selaku asatidz TPA Nurul Iman,

⁹Hasil Observasi, Minggu 27 November 2022

yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 November 2022, beliau mengemukakan bahwa:

Saya selaku asatidz sering melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman. Saya seringkali menanyakan kepada santri, apakah mereka di rumah belajar atau tidak bersama orang tuanya, saya mendapat jawaban yang mayoritas tidak, mereka jarang sekali belajar membaca Al-Qur'an saat di rumah bersama orang tuanya. Padahal peran orang tua dalam menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran sangat penting dan diperlukan. Setelah menanyakan kepada anak-anak saya dapat menilai bahwa anak-anak yang mendapatkan pendampingan belajar di rumah memiliki pemahaman yang lebih dibandingkan dengan anak-anak yang tidak belajar, dan hal ini sangat menghambat sekali dalam proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman. (W/AT/F9.10/23/11/2022)

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ananda Devi salah satu santri TPA Nurul Iman pada hari Senin, 21 November 2022, dia mengatakan bahwa:

Saya sering bertanya kepada teman-teman apakah mereka belajar di rumah tentang materi yang diajarkan di TPA dan belajar membaca Al-Qur'an yang dibimbing atau didampingi orang tua, sebagian besar dari mereka tidak ada yang belajar di rumah untuk membaca Al-Qur'an dan memahami ilmu-ilmu Al-Qur'an. Hanya ada beberapa saja yang ketika di rumah diajari orang tuanya untuk membaca Al-Qur'an. Beberapa alasan dari mereka mengatakan bahwa orang tuanya kurang sabar saat mengajarnya dan dia tidak cepat memahaminya, ada juga yang mengatakan bahwa orang tuanya sibuk dengan urusannya, ada juga yang mengatakan bahwa di rumah dia belajar mata pelajaran Sekolah saja. Kalau saya sendiri, juga sangat jarang sekali belajar membaca Al-Qur'an di rumah. (W/S/F9.10/21/11/2022)

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, 27 November 2022, peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa santri yang diberikan

bimbingan dan pendampingan belajar Al-Qur'an di rumah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik disbanding dengan santri yang tidak mendapatkan pendampingan belajar membaca Al-Qur'an saat di rumah. Dengan demikian, orang tua yang kurang memberikan perhatian, bimbingan, dan pendampingan lebih kepada anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an, sangat menghambat asatidz dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Nurul Iman.¹⁰

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang digunakan, yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menganalisis temuan yang ada, yang selanjutnya dapat membangun penemuan yang baru, serta mampu menjelaskan tentang penerapan dari hasil penelitian.

Disini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi, dan mendapatkan hasil penelitian untuk pembelajaran.

¹⁰Hasil Observasi yang dilaksanakan pada hari Minggu, 27 November 2022

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk dimiliki oleh santri sebagai umat muslim. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber hukum agama Islam yang pertama, yang menjadi pedoman atau pegangan utama bagi umat Islam. Sangat miris sekali, apabila santri tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi, secara realitanya anak-anak zaman sekarang sangat malas untuk mempelajari Al-Qur'an. Bahkan sebagian besar anak-anak lebih senang bermain game dan lebih senang dengan dunia mayanya dibandingkan mengaji untuk mempelajari Al-Qur'an.

Santri-santri di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat minim, banyak dari mereka yang bisa membaca Al-Qur'an hanya ala kadarnya saja, tanpa memahami panjang pendek, tanpa memahami ilmu-ilmu tajwid, kurang memahami bacaan-bacaan musykilat Al-Qur'an, serta banyak juga dari mereka yang kurang memahami makhorijul huruf, sehingga bacaan yang mereka lantunkan kurang enak untuk didengar. Mirisnya lagi, anak-anak sangat malas mempelajarinya, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an anak tidak mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal. Oleh karena itu, sangat miris sekali kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh anak-anak zaman sekarang, khususnya di TPA Nurul Iman.

Rendahnya kemampuan membaca anak, disebabkan tingginya tingkat kemalasan anak yang sangat memberikan dampak buruk bagi kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Selain itu juga, rendahnya kemauan

dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA. Hal ini juga disebabkan munculnya rasa malu yang dimiliki oleh santri yang sudah besar atau remaja untuk mempelajari ilmu-ilmu bacaan Al-Qur'an. Mereka beranggapan bahwa ketika sudah besar atau sudah remaja sudah tidak pantas mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA, yang kemudian menyebabkan anak justru semakin tidak bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan justru akan selamanya tidak mampu membaca Al-Qur'an jika terus berprinsip yang demikian.

Peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman sangat diperlukan dan sangat penting untuk diterapkan. Penerapan atau pelaksanaan peran asatidz dengan baik dan maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak akan menghasilkan dan menciptakan anak-anak atau santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Peran asatidz yang diterapkan dan dilaksanakan dengan baik memiliki hasil dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman. Dengan adanya peran asatidz dalam melakukan kegiatan pembelajaran memberikan hasil yang sangat maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan memahami dan menerapkan makhorijul huruf, kemampuan memahami dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, dan kemampuan memahami dan menerapkan nada atau intonasi saat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penguasaan tiga

aspek tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya peran asatidz berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi.

Adapun peran asatidz yang harus dilakukan yakni asatidz harus memberikan pendidikan dan bimbingan kepada santri untuk mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmunya, asatidz harus mampu mengarahkan santri agar memiliki kemampuan yang baik dan mampu mengembangkan kemampuannya ke arah yang positif, asatidz harus mampu memberikan pelatihan-pelatihan membaca Al-Qur'an agar anak terbiasa melakukannya dan mampu memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan asatidz harus mampu menilai dan melihat perkembangan santri khususnya kemampuannya di bidang membaca Al-Qur'an dan melakukan perbaikan apabila pembelajaran tercapai kurang maksimal. Dengan peran tersebut, diharapkan tujuan kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman bisa tercapai secara maksimal dan meningkatkannya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas, Kecamatan Abung Tinggi.

Tingkat kemalasan yang sangat tinggi yang dimiliki santri, kurangnya kreativitas atau inovasi asatidz dalam mengembangkan dan menyampaika materi pembelajaran di TPA, ditambah dengan kurangnya dukungan dan pendampingan dari orang tua, menyebabkan adanya penghambat dan permasalahan-permasalahan yang timbul dan menyebabkan sulitnya tercapainya tujuan pembelajaran, yang juga

menyebabkan lambatnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri atau anak-anak. Sehingga hal-hal yang demikian harus bisa diminimalisir dengan sebaik mungkin, agar kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman bisa tercapai secara maksimal, dan selain itu juga agar kemampuan membaca Al-Qur'an bisa terus mengalami perkembangan dan peningkatan, sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Peran Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi ada empat yaitu, peran asatidz sebagai seorang pendidik dan pembimbing, peran asatidz sebagai seorang pengarah, peran asatidz sebagai seorang pelatih, dan peran asatidz sebagai seorang penilai dan pengevaluasi kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman. Asatidz memberikan arahan kepada santri agar santri mampu memahami materi baca tulis Al-Qur’an dengan baik, asatidz selalu melatih santri agar selalu mampu mengembangkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an, asatidz memberikan penilaian dan perbaikan, agar santri mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, dengan cara mengenalkan makharijul huruf, mengenalkan ilmu-ilmu tajwid, mengenalkan bacaan-bacaan musykilat, dan mengenalkan nada atau intonasi dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

2. Peran asatidz yang berhasil dilaksanakan dengan baik menyebabkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang dapat dilihat dengan adanya kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan makhorijul huruf, kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid, dan kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan nada atau intonasi saat membaca Al-Qur'an.
3. Dalam melaksanakan perannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi, juga memiliki beberapa faktor-faktor yang menjadi hambatan, yaitu hambatan yang berasal dari kemampuan santri yang berbeda-beda setiap individunya, hambatan dari kemampuan asatidz dalam mengelola dan mengatur kelas saat kegiatan pembelajaran, dan hambatan yang disebabkan orang tua karena kurangnya bimbingan dan pendampingan membaca Al-Qur'an saat di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi Asatidz

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, peneliti menyarankan bahwa seorang asatidz mampu menggunakan metode dan strategi yang bisa menarik dan disenangi santri atau anak-anak agar mereka tidak bosan untuk mengaji, yang juga membantu anak dalam mengingat materi.

2. Bagi Santri

Dengan adanya penggunaan metode dan strategi yang diterapkan asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, diharapkan mampu tercapainya tujuan pembelajaran, yakni santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan menggunakan kaidah-kaidah atau ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

3. Bagi Orang Tua

Untuk memberikan informasi dan wawasan kepada orang tua, agar memahami betapa pentingnya dukungan, bimbingan, perhatian dan pendampingan belajar dari orang tua saat santri berada di rumah, khususnya bimbingan dan pendampingan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan kesadaran tersebut, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dicapai dengan maksimal dan jangka waktu yang lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. "Praktikum Qira'at." *Jakarta: AMZAH 1* (2011): 1.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz. "Anda pun Bisa Menjadi Hafidz AlQuran." *Jakarta: markas quran*, 2012, 27.
- Baqir Syarif Al-Qarasyi. *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta: Pustaka, 2013.
- Deddy Mulyana. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2010, 180.
- Djaluddin. "Cepat Membaca AlQuran dengan Metode Tunjuk Silang." *Jakarta: Kalam Mulia*, 2012, 17.
- Emzir. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2011, 174.
- Fitriyah Mahdali. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, 2020.
- Hamid Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional." *Jurnal Edukasi* 13 No. 2 (2015).
- Hasanah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 1 No. 1 (2017).
- H.R Bukhori, t.t.*
- Indra Sakti. "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu." *Jurnal EXacta* 9 No. 1 (2011).
- Iwan Hermawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Cet.1. Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
- Koko, Hisny, Muhibbin Syah, dan M. Erihadiana. "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 No. 2 (2020).

- M. Julkarnain Nawassyarif dan Kiki Rizki Ananda. "Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi dan Kesehatan Hewan Berbasis Web." *Jurnal Jinteks* 2 No. 1 (2020).
- Mahmud. "Psikologi Pendidikan." *Bandung: Pustaka Setia*, 2010, 68.
- Maulana Akbar Sanjani. "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Menengah." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6. No.1 (2020).
- Nana Rahmat, dan M. Shaleh Darwis. "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4 No.2 (2020).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Natalina Nilamsari. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" XIII No. 2 (2014).
- Ngainun naim. "menjadi guru inspiratif memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa." *yogyakarta*, 2011, 4.
- Nuning Indah Pratiwi. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 No. 2 (2017).
- Nur Illahi. "Peranan Guru Professional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial" 1 No. 1 (2020).
- Q.s Al Baqoroh ayat 121*, t.t.
- Q.s. Al-Alaq ayat 1-5*, t.t.
- Q.s Al-Muzammil ayat 4*, t.t.
- Q.s. At-Thur ayat 21*, t.t.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2010.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahmayana. "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di TPA Baitushshadiqien Aceh Besar." 2021.

- Sami, Abdus dkk. "Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna." *Jakarta: Lautan Lestar*, 2010, ix.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugara Latifah dan Ina. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana." *Jurnal Didaktif IV* No. 2 (2018).
- Sugiyono. "Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." *Bandung: Alfabeta*, 2012, 145.
- . "Metode Penelitian Manajemen." *Bandung: Alfabeta*, 2013, 400.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistiyono. "Peran Ustadz/Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Asy-Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang." 2021.
- Totok Rudianto, dan Glarian Tri Audi Mislinawati. "Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektorat Aceh)." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)* 4 No. 2 (2020).
- Toyib Subagio. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN GURU PADA ERA NEW NORMAL DI SD NEGERI 3 BANDAR AGUNG." *As-Salam IX* (2021): 115.
- Yunita. Hasil Wawancara, 14 Maret 2022.
- Zakiyatus Syarifah. "Peran Guru Ngaji Dalam Mengatasi Masalah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Komplek Dua Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta," 2020.
- Hasil Observasi, Selasa 22 November 2022
- Hasil Observasi, Kamis 24 November 2022
- Hasil Observasi, Kamis 01 Desember 2022
- Hasil Observasi, Sabtu 26 November 2022
- Hasil Observasi, Minggu 27 November 2022

LAMPIRAN – LAMPIRAN

OUTLINE**PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS
KECAMATAN ABUNG TINGGI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****NOTA DINAS****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Asatidz

1. Pengertian Asatidz

2. Peran Asatidz

3. Tanggung Jawab Asatidz

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

2. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

C. Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Pembelajaran

1. Sejarah Berdirinya TPA Nurul Iman Ulak Rengas

- a) Visi dan Misi TPA Nurul Iman Ulak Rengas
 - b) Tujuan Berdirinya TPA Nurul Iman Ulak Rengas
 - c) Data Asatidz TPA Nurul Iman Ulak Rengas
 - d) Data Peserta Santri TPA Nurul Iman Ulak Rengas
2. Struktur dan Organisasi TPA Nurul Iman Ulak Rengas
 - a) Sarana dan Prasarana TPA Nurul Iman Ulak Rengas
 - b) Kondisi Alat/Media Belajar TPA Nurul Iman Ulak Rengas

B. Hasil Penelitian

1. Peran Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi
2. Faktor-Faktor yang Menghambat Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

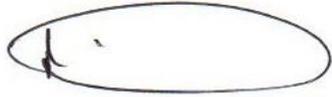
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 27 Oktober 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, horizontal oval shape with a small vertical stroke on the left side.

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 197307101998031003

Peneliti

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized, cursive script.

Reni Widia Ningsih

NPM. 1801010087

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS
KECAMATAN ABUNG TINGGI

A. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan dengan menerapkan observasi terstruktur dan terencana. Dimana, observasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas secara terstruktur dan terencana diketahui peserta didik dan terkadang juga dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan peserta didik.

Kisi-kisi Observasi Peran Asatidz

1. Asatidz memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada santri sebagai seorang pendidik.
2. Asatidz memberikan bantuan kepada santri agar mampu memberikan solusi dalam suatu permasalahan.
3. Asatidz mampu mengelola dan mengatur lancarnya kegiatan pembelajaran.
4. Asatidz selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada santri setiap kegiatan pembelajaran.

Kisi-kisi Observasi Kemampuan Membaca AL-Qur'an

1. Kemampuan anak dalam membaca tulisan yang bersambung
2. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an beserta penerapan ilmu tajwidnya

3. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan ilmu tajwid, dan kemampuan dalam menggunakan nada yang baik dan benar.

B. Wawancara

Wawancara yang dilakukan didalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan dan solusi yang terjadi di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi.

Pedoman Wawancara Peran Asatidz

- a. Pertanyaan wawancara kepada santri
 1. Apakah asatidz selalu memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu Al-Qur'an saat kegiatan pembelajaran?
 2. Apakah asatidz memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan kepada santri?
 3. Apakah asatidz melatih anak agar mampu mencari solusi dalam suatu permasalahan?
 4. Apakah asatidz menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran?
 5. Apakah kegiatan pembelajaran di TPA berpusat pada asatidz?
 6. Apakah asatidz memberikan pengaruh besar dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran?
 7. Bagaimana peran asatidz dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada santri?
 8. Apakah asatidz memberikan dorongan belajar kepada santri?
 9. Apakah santri memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?
 10. Apakah asatidz selalu memberikan nasihat kepad santri setiap selesai kegiatan pembelajaran?

Pedoman Wawancara Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- b. Pertanyaan wawancara kepada asatidz
 - 1. Apakah anak-anak bisa membaca tulisan Arab yang bersambung?
 - 2. Apakah anak mampu membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang baik?
 - 3. Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak terputus-putus?
 - 4. Apakah anak memahami dan mampu menerapkan ilmu tajwid?
 - 5. Apakah anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan panjang pendek yang tepat?
 - 6. Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada atau intonasi yang indah dan benar?
 - 7. Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an yang dilafalkan dengan suara dan nada yang indah?

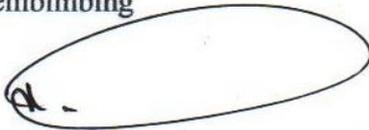
C. Dokumentasi

Tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yaitu tekhnik yang digunakan untuk mendapatkan data-data TPA, seperti:

1. Dokumentasi profil TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas.
2. Dokumentasi data santri dan data asatidz TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas.
3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman DesaUlak Rengas.

Metro, November 2022

Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 197307101998031003

Peneliti



Reni Widia Ningsih

NPM. 1801010087

Hasil Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Rekapitulasi Hasil Observasi

Hasil Observasi Peran Asatidz:

No.	Pengamatan	Hasil Observasi
1.	Asatidz memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada santri sebagai seorang pendidik.	Terlihat
2.	Asatidz memberikan bantuan kepada santri agar mampu memberikan solusi dalam suatu permasalahan.	Terlihat
3.	Asatidz mampu mengelola dan mengatur lancarnya kegiatan pembelajaran.	Terlihat
4.	Asatidz selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada santri setiap kegiatan pembelajaran	Terlihat

Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

No.	Pengamatan	Hasil Observasi
1.	Kemampuan anak dalam membaca tulisan yang bersambung	Terlihat
2.	Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an beserta penerapan ilmu tajwidnya	Terlihat
3.	Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan ilmu tajwid, dan kemampuan dalam menggunakan nada yang baik dan benar.	Terlihat

Rekapitulasi Hasil Wawancara Peran Asatidz

Nama : Bapak M. Nasir

Jabatan : Ketua TPA Nurul Iman

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Apakah asatidz selalu memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu Al-Qur'an saat kegiatan pembelajaran?	Ya, asatidz selalu memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan arahan kepada santri-santri di TPA Nurul Iman, yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur'an yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2.	Apakah asatidz memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan kepada santri?	Ya, asatidz selalalu mengarahkan memberikan arahan dan memberikan solusi kepada santri-santri di TPA Nurul Iman, apabila santri-santri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
3.	Apakah asatidz melatih anak agar mampu mencari solusi dalam suatu permasalahan?	Ya, asatidz selalu memberikan pelatihan-pelatihan dan memberikan arahan kepada santri-santri di TPA Nurul Iman, yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an dan cara penerapannya, agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
4.	Apakah asatidz menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran?	Ya, asatidz selalu menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Iman, yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur'an yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
5.	Apakah kegiatan pembelajaran di TPA berpusat pada asatidz?	Ya, asatidz merupakan pusat utama dalam kegiatan pembelajaran. Karena segala hal berpusat dari asatidz, yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur'an yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
6.	Apakah asatidz memberikan pengaruh besar dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran?	Ya, asatidz sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran dan perkembangan atau peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri-santri di TPA Nurul Iman. Karena asatidz yang mengatur dan mengelola pembelajaran di TPA Nurul Iman.

7.	Bagaimana peran asatidz dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada santri?	Peran asatidz di TPA Nurul Iman yakni sebagai seorang pendidik dan pengarah, asatidz berperan sebagai pengarah, asatidz sebagai pengevaluasi dan penilai bagi santri-santri di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas.
8.	Apakah asatidz memberikan dorongan belajar kepada santri?	Ya, asatidz selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada santri agar santri-santri semangat belajar, khususnya belajar membaca Al-Qur'an.
9.	Hambatan apa saja yang dialami asatidz dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada santri?	Asatidz mendapatkan hambatan-hambatan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada santri yaitu hambatan dari santri itu sendiri, hambatan dari asatidz, dan hambatan dari orang tua.
10.	Apakah asatidz selalu memberikan nasihat kepada santri setiap selesai kegiatan pembelajaran?	Ya, asatidz selalu memberikan nasihat dan arahan kepada santri agar santri-santri semangat belajar, khususnya belajar membaca Al-Qur'an dan agar santri-santri memiliki akhlak atau etika yang terpuji dalam melakuka kehidupan sehari-hari.

Nama : Ibu Yunita, Ibu Liana, dan Ibu Aisyah

Jabatan : Asatidz TPA Nurul Iman

Hari/Tanggal : Minggu-Rabu, 20-22 November 2022

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Apakah asatidz selalu memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu Al-Qur'an saat kegiatan pembelajaran?	Ya, saya selaku pendidik di TPA Nurul Iman selalu berusaha memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan arahan kepada santri-santri di TPA Nurul Iman tentang ilmu-ilmu Baca Tulis Al-Qur'an, agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
2.	Apakah asatidz memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan kepada santri?	Ya, selaku asatidz selalalu mengarahkan memberikan arahan dan memberikan solusi kepada santri-santri di TPA Nurul Iman, apabila santri-santri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
3.	Apakah asatidz melatih anak agar mampu mencari solusi dalam suatu permasalahan?	Ya, saya selalu berusaha memberikan pelatihan-pelatihan kepada santri-santri di TPA Nurul Iman, yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an dan cara penerapannya, agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
4.	Apakah asatidz menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran?	Ya, saya selalu sumber utama dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Iman. Karena asatidz merupakan seseorang yang dianggap sebagai orang yang lebih tahu diantara para santri.
5.	Apakah kegiatan pembelajaran di TPA berpusat pada asatidz?	Ya, asatidz merupakan pusat utama dalam kegiatan pembelajaran. Karena segala hal berpusat dari asatidz, yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur'an yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
6.	Apakah asatidz memberikan pengaruh besar dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran?	Ya, peran asatidz sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran dan perkembangan atau peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri-santri di TPA Nurul Iman. Karena asatidz yang secara penuh mengatur dan mengelola pembelajaran di TPA Nurul Iman.
7.	Bagaimana peran asatidz dalam	Saya sebagai asatidz di TPA Nurul Iman memiliki peran sebagai seorang pendidik dan pengarah,

	memberikan ilmu pengetahuan kepada santri?	asatidz berperan sebagai pengarah, asatidz sebagai pengevaluasi dan penilai bagi santri-santri di TPA Nurul Iman yang harus dilaksanakan.
8.	Apakah asatidz memberikan dorongan belajar kepada santri?	Ya, saya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada santri agar santri-santri semangat belajar, khususnya belajar membaca Al-Qur'an.
9.	Hambatan apa saja yang dialami asatidz dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada santri?	Beberapa hambatan yang saya alami dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada santri yaitu hambatan dari santri itu sendiri, hambatan dari asatidz, dan hambatan dari orang tua.
10.	Apakah asatidz selalu memberikan nasihat kepada santri setiap selesai kegiatan pembelajaran?	Ya, saya selalu memberikan nasihat dan arahan kepada santri agar santri-santri semangat belajar, khususnya belajar membaca Al-Qur'an dan agar santri-santri memiliki akhlak atau etika yang terpuji dalam melakukan kehidupan sehari-hari.

Nama : Intan dan Devi

Jabatan : Santri TPA Nurul Iman

Hari/Tanggal : Senin, 21 November 2022

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Apakah asatidz selalu memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu Al-Qur'an saat kegiatan pembelajaran?	Ya, asatidz selalu mendidik dan mengarahkan kami tentang ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
2.	Apakah asatidz memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan kepada santri?	Ya, asatidz selalu memberikan arahan kepada kami, ketika kami mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.
3.	Apakah asatidz melatih anak agar mampu mencari solusi dalam suatu permasalahan?	Ya, asatidz dengan penuh kesabaran selalu melatih kami agar kami mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4.	Apakah asatidz menjadi sumber utama dalam kegiatan pembelajaran?	Ya, dalam pembelajaran, kami selalu belajar dan menanyakan yang tidak kami fahami hanya kepada asatidz.
5.	Apakah kegiatan pembelajaran di TPA berpusat pada asatidz?	Ya, asatidz yang selalu memberikan ilmu pengetahuan dan penjelasan materi kepada kami, dan semua ilmu pengetahuan juga bersumber dari asatidz.
6.	Apakah asatidz memberikan pengaruh besar dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran?	Ya, asatidz sangat besar pengaruhnya bagi kami. Tanpa asatidz, kami tidak mampu memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
7.	Bagaimana peran asatidz dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada santri?	Asatidz selalu memberikan pendidikan dan arahan kepada kami, asatidz selalu memberikan penilaian dan perbaikan kepada kami, asatidz selalu menjadi pembimbing bagi kami.
8.	Apakah asatidz memberikan dorongan belajar kepada santri?	Ya, asatidz selalu memberikan semangat kepada kami, agar kami terus rajin belajar

		membaca Al-Qur'an.
9.	Hambatan apa saja yang dialami asatidz dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada santri?	Hambatan yang dialami asatidz, terkadang kami malas belajar, terkadang asatidz kewalahan karena keributan di kelas, dan orang tua kami yang terkadang kurang membimbing kami saat dirumah.
10.	Apakah asatidz selalu memberikan nasihat kepada santri setiap selesai kegiatan pembelajaran?	Ya, asatidz selalu memberikan nasihat kepada kami, agar kami selalu belajar membaca Al-Qur'an saat dirumah dan selalu berbuat baik kepada semua orang.

Rekapitulasi Hasil Wawancara Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Nama : Bapak M. Nasir

Jabatan : Ketua TPA Nurul Iman

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak-anak bisa membaca tulisan Arab yang bersambung?	Ya, saya mengamati setelah adanya peran asatidz santri-santri sudah bisa cara membaca huruf hijaiyyah yang bersambung, yakni bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2.	Apakah anak mampu membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang baik?	Ya, saya mengamati setelah adanya peran asatidz santri-santri sudah mampu memahami dan menerapkan makhorijul huruf dengan baik dan benar. Meskipun belum semua huruf tapi sudah terlihat peningkatannya.
3.	Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak terputus-putus?	Ya, saya mengamati setelah adanya peran asatidz santri-santri sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan sudah tidak terputus-putus. Banyak yang sudah membaca dengan lancar dan fasih.
4.	Apakah anak memahami dan mampu menerapkan ilmu tajwid?	Ya, saya mengamati setelah adanya peran asatidz santri-santri sudah mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Meskipun belum semua hukum tajwid tapi sudah terlihat peningkatannya.
5.	Apakah anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan panjang pendek yang tepat?	Ya, saya mengamati setelah adanya peran asatidz santri-santri sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sudah tidak terputus-putus. Santri-santri juga mampu membedakan huruf yang dibaca pendek dan yang dibaca panjang.
6.	Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada atau intonasi yang indah dan benar?	Ya, saya mengamati setelah adanya peran asatidz santri-santri sudah mampu menerapkan atau menggunakan nada atau intonasi yang indah saat membaca Al-Qur'an. Meskipun belum semua santri mampu menerapkan, tapi sudah banyak yang bisa daripada yang belum.

7.	Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an yang dilafalkan dengan suara dan nada yang indah?	Ya, saya mengamati setelah adanya peran asatidz santri-santri sudah mampu memahami dan menerapkan makhorijul huruf Al-Qur'an, memahami dan menerapkan ilmu tajwid, dan santri memiliki kemampuan dalam menerapkan dan menggunakan nada atau intonasi yang indah saat membaca Al-Qur'an.
----	---	---

Nama : Ibu Yunita, Ibu Liana, dan Ibu Aisyah

Jabatan : Asatidz TPA Nurul Iman

Hari/Tanggal : Minggu-Rabu, 20-22 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak-anak bisa membaca tulisan Arab yang bersambung?	Ya, saya mengamati, santri-santri sudah bisa cara membaca huruf hijaiyyah yang bersambung, yakni bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah saya berikan wawasan dan arahan.
2.	Apakah anak mampu membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang baik?	Ya, saya mengamati, santri-santri sudah mampu memahami dan menerapkan makhorijul huruf dengan baik dan benar. Meskipun belum semua huruf tapi sudah terlihat peningkatannya setelah saya berikan wawasan dan arahan.
3.	Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak terputus-putus?	Ya, saya mengamati, santri-santri sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan sudah tidak terputus-putus. Banyak yang sudah membaca dengan lancar dan fasih, setelah saya berikan wawasan dan arahan.
4.	Apakah anak memahami dan mampu menerapkan ilmu tajwid?	Ya, saya mengamati, santri-santri sudah mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Meskipun belum semua hukum tajwid tapi sudah terlihat peningkatannya, setelah saya berikan wawasan dan arahan.
5.	Apakah anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan panjang pendek yang tepat?	Ya, saya mengamati, santri-santri sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sudah tidak terputus-putus. Santri-santri juga mampu membedakan huruf yang dibaca pendek dan yang dibaca panjang, setelah saya berikan wawasan dan arahan.
6.	Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada atau intonasi yang indah dan benar?	Ya, saya mengamati santri-santri sudah mampu menerapkan atau menggunakan nada atau intonasi yang indah saat membaca Al-Qur'an. Meskipun belum semua santri mampu menerapkan, tapi sudah banyak yang bisa daripada yang belum, setelah saya berikan wawasan dan arahan.
7.	Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan	Ya, saya mengamati santri-santri sudah mampu memahami dan menerapkan makhorijul huruf Al-Qur'an, memahami dan menerapkan ilmu tajwid,

	menerapkan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an yang dilafalkan dengan suara dan nada yang indah?	dan santri memiliki kemampuan dalam menerapkan dan menggunakan nada atau intonasi yang indah saat membaca Al-Qur'an, setelah saya berikan wawasan dan arahan.
--	---	---

Nama : Intan dan Devi
 Jabatan : Santri TPA Nurul Iman
 Hari/Tanggal : Senin, 21 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anak-anak bisa membaca tulisan Arab yang bersambung?	Ya, setelah diarahkan dan dibimbing asatidz, kami mampu membaca huruf hijaiyyah yang bersambung seperti yang ada di Al-Qur'an dengan lebih baik.
2.	Apakah anak mampu membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang baik?	Ya, setelah diarahkan dan dibimbing asatidz, kami mampu memahami dan menerapkan makhorijul huruf yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.
3.	Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak terputus-putus?	Ya, setelah diarahkan dan dibimbing asatidz, kami mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kami juga lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tidak membaca dengan terputus-putus.
4.	Apakah anak memahami dan mampu menerapkan ilmu tajwid?	Ya, setelah diarahkan dan dibimbing asatidz, kami mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an.
5.	Apakah anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan panjang pendek yang tepat?	Ya, setelah diarahkan dan dibimbing asatidz, kami mampu memahami dan menerapkan hukum panjang pendek atau hukum mad dalam Al-Qur'an. Sehingga, bacaan kami lebih indah untuk didengarkan.
6.	Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada atau intonasi yang indah dan benar?	Ya, setelah diarahkan dan dibimbing asatidz, kami mampu memahami dan menggunakan nada atau intonasi yang indah saat membaca Al-Qur'an. Sehingga bacaan kami lebih indah didengarkan, dan kami memiliki peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.
7.	Apakah anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu Al-Qur'an	Ya, setelah diarahkan dan dibimbing asatidz, kami mampu memahami dan menerapkan hukum panjang pendek atau hukum mad dalam Al-Qur'an. Sehingga, bacaan kami lebih indah untuk didengarkan. Dengan peran asatidz, kami mampu

	yang dilafalkan dengan suara dan nada yang indah?	membaca Al-Qur'an dengan maksimal dan tindah untuk didengarkan.
--	---	---

DOKUMENTASI

No.	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Dokumentasi profil TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas.	Ada
2.	Dokumentasi data santri dan data asatidz TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas.	Ada
3.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas.	Ada



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4026/In.28/J/TL.01/10/2021
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA TPA NURUL IMAN DESA
ULAK RENGAS KECAMATAN
ABUNG TINGGI

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RENI WIDIA NINGSIH**
NPM : 1801010087
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL- QURAN DI TPA NURUL IMAN
DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG TINGGI

untuk melakukan prasurvey di TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS
KECAMATAN ABUNG TINGGI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranyaprasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Oktober 2021
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL IMAN
 DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG TINGGI
 KABUPATEN LAMPUNG UTARA
Jln. Lestari no. 01 ulak rengas kec. Abung Tinggi

Nomor :-
 Lampiran :-
 perihal : **Balasan Izin Pra-survey**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Dengan hormat,
 Berdasarkan surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomer : B-4021/In.28/J/TL.01/10/2021. Tanggal 11 Oktober 2021 perihal "Permohonan Pra-survey" pada mahasiswa :

Nama : Reni Widia Ningsih
 NPM : 1801010087
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul : Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Pra -survey untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi, atas perhatiannya dihaturkan terimakasih.

Ulak Rengas, 10 Maret 2022

Kepala TPA Nurul Iman

M. NASIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4638/In.28.1/J/TL.00/10/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RENI WIDIA NINGSIH**
 NPM : 1801010087
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
 MEMBACA AL- QURAN DI TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS
 KECAMATAN ABUNG TINGGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Oktober 2022
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4906/In.28/D.1/TL.00/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TPA NURUL IMAN DESA
ULAK RENGAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4905/In.28/D.1/TL.01/11/2022, tanggal 18 November 2022 atas nama saudara:

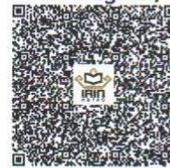
Nama : **RENI WIDIA NINGSIH**
NPM : 1801010087
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG TINGGI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 November 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4905/In.28/D.1/TL.01/11/2022

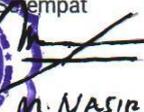
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RENI WIDIA NINGSIH**
NPM : 1801010087
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA NURUL IMAN DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG TINGGI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 November 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

M. NASIR

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL IMAN
 DESA ULAK RENGAS KECAMATAN ABUNG TINGGI
 KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Jln. Lestari no. 01 ulak rengas kec. Abung Tinggi

Nomor : -
 Lampira : -
 nPerihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth,
**Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

Dengan hormat,
 Berdasarkan surat Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomer : B-4905/In.28/J/TL.01/11/2022. Tanggal 18 November 2022 perihal "Izin Research" pada mahasiswa :

Nama : Reni Widia Ningsih
 NPM : 1801010087
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul : Peran Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Research untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi di TPA Nurul Iman Desa Ulak Rengas Kecamatan Abung Tinggi, atas perhatiannya dihaturkan terimakasih.

Ulak Rengas, 19 November 2022

Kepala TPA Nurul Iman

M. NASIR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Reni Widia Ningsih
NPM : 1801010087

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 28/22 110	✓	<p>ACE p out line.</p> <p>Pendahuluan Bab I-IV</p>	
	Senin 14/22 11		<p>ACE Bab I-III Buat APD.</p> <p>- Petrus wawancara - Petrus abkuro</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Reni Widia Ningsih
NPM : 1801010087

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Jelasa - 15 - 22 11	✓	Ke AOS. Dapat mengambil Buku dan mengesep bab IV - V	
	Kamis 1/22 17		Bab ke-1 B. Hasil Penelitian 1. Peran Masjid - 2. Persepsi masyarakat tentang Peran Masjid 3. Faktor penyebab - 4. Kesimpulan Membaca sub-bab no 2 & 3 untuk melihat bagaimana masyarakat pada Peran Masjid peran Masjid	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Reni Widia Ningsih
NPM : 1801010087

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 5/22 /12	✓	Revisi Bab I-IV Dapat diizinkan dalam revisi Munawar -	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-921/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Reni Widia Ningsih
NPM : 1801010087
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801010087

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juni 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-119/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Reni Widia Ningsih
 NPM : 1801010087

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17, November 2021
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0003

Peran Asatidz Dalam
Meningkatkan Kemampuan
membaca Al- quran di TPA
Nurul Iman desa ulak rengas
kecamatan abung tinggi
by Reni Widia Ningsih 1801010087

Submission date: 06-Dec-2022 09:52AM (UTC+0700)
Submission ID: 1972737054
File name: Skripsi_Reni_Widia_Ningsih_1801010087.docx (86.92K)
Word count: 13226
Character count: 86434

06/2022
12

Dr. Lanyan Lanyan M.P.

Peran Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-quran di TPA Nurul Iman desa ulak rengas kecamatan abung tinggi

ORIGINALITY REPORT

6%	5%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	www.coursehero.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

05/2022

Dr. Anggun Lumenta, M.Pd.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto kegiatan belajar membaca Al-quran



Kegiatan belajar membaca Al- quran dengan qiro



Kegiatan belajar membaca Al- quran



Kegiatan Wawancara Santri



Kegiatan Wawancara Ibu Yunita



Kegiatan Wawancara Ibu Liana



Kegiatan Wawancara Ibu Aisyah



Kegiatan Wawancara Bapak Nasir

RIWAYAT HIDUP



Reni Widia Ningsih (22 Tahun) mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lahir di Sari Rejo, 22 April 2000 yang merupakan anak pertama. Ayah bernama Pardi Saputra, Ibu bernama Siti Nur Watik. Riwayat pendidikan diawali sekolah dasar di SDN 01 Ulak Rengas selesai pada tahun 2012 dan dilanjutkan sekolah menengah pertama di MTs. Darul Huda Bukit Kemuning selesai pada tahun 2015, selanjutnya sekolah menengah atas di SMAN 1 Abung Tinggi selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi SI Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada tahun pelajaran 2018/2019 sampai dengan sekarang.